

PT BOT FINANCE INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025/
*FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025		FINANCIAL STATEMENTS – For the year ended December 31, 2025
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - Rasio Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (Tidak Diaudit)	79	SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - Financial Ratio of Financial Services Authority (Unaudited)



PT BOT FINANCE INDONESIA

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
PT BOT FINANCE INDONESIA /
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
PT BOT FINANCE INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned:

- | | | | |
|----|--|---|--|
| 1. | Nama/ Name
Alamat kantor/Office address | : | Taro Hashimoto
Wisma Bumiputera Lt 11-12
Jl. Jend. Sudirman Kav 75
Jakarta 12910 |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : | The Mayflower - Marriott Executive Apartments
Room 3002, Indofood Tower Sudirman Plaza
Jl. Jend Sudirman Kav 76-78
Kec Setiabudi, Jakarta Selatan 12910 |
| | Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | (021) 5706762
Direktur Utama/President Director |
| 2. | Nama/ Name
Alamat kantor/Office address | : | Sri Asih
Wisma Bumiputera Lt 11-12
Jl. Jend. Sudirman Kav 75
Jakarta 12910 |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : | Grand Depok City Sektor Melati Blok F.1/19
RT.005/005 Jatimulya, Cilodong, Depok
Jawa Barat |
| | Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | (021) 5706762
Direktur/ Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;</i> |
| 2. | Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia; | 2. | <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. | a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct;</i>
b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i> |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. | <i>We are responsible for the internal control system in the Company.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret / March 31, 2026

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director

PT BOT FINANCE INDONESIA PT BOT FINANCE INDONESIA



Taro Hashimoto

Sri Asih

Laporan Auditor Independen

No. 00129/2.1460/AU.1/09/0631-3/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT BOT Finance Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BOT Finance Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00129/2.1460/AU.1/09/0631-3/1/III/2026

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT BOT Finance Indonesia

Opinion

We have audited the financial statements of PT BOT Finance Indonesia (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Berikut adalah uraian atas hal audit utama yang kami identifikasi dalam audit kami.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan dan piutang jual dan sewa-balik

Mengacu pada Catatan 3e Informasi Kebijakan Akuntansi Material – Instrumen Keuangan; Catatan 4 Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi – Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai; Catatan 6 Piutang Sewa Pembiayaan; Catatan 7 Piutang Jual dan Sewa-Balik; dan Catatan 35 Instrumen Keuangan, Risiko Keuangan dan Manajemen Risiko Modal – Risiko Kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat piutang sewa pembiayaan dan piutang jual dan sewa-balik masing-masing sebesar Rp 1.448.357.790.784 dan Rp 532.017.169.060, dan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan dan piutang jual dan sewa-balik masing-masing sebesar Rp 36.105.397.470 dan Rp 14.057.705.710. Perusahaan menerapkan persyaratan PSAK 109 Instrumen Keuangan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk piutang sewa pembiayaan dan piutang jual dan sewa-balik.

Kami fokus pada area ini karena signifikansi nilai tercatat atas piutang sewa pembiayaan dan piutang jual dan sewa-balik dan saldo KKE terkait yang dibentuk, mewakili 95% dari jumlah asset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan saldo KKE terkait yang dibentuk, khususnya pertimbangan subjektif yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan besaran dari KKE.

Key Audit Matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The following is a description of the key audit matter that we identified in our audit.

Allowances for impairment losses on finance lease receivables and sales and lease-back receivables

Refer to Note 3e Material Accounting Policies Information – Financial instruments; Note 4 Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty – Key Sources of Estimation Uncertainty: Allowance for Impairment Losses; Note 6 Finance Lease Receivables; Note 7 Sales and Lease-Back Receivables; and Note 35 Financial Instruments, Financial Risk and Capital Risk Management - Credit risk.

As at December 31, 2025, the Company recorded finance lease receivables and sales and lease-back receivables of Rp 1,448,357,790,784 and Rp 532,017,169,060, respectively, and the allowance for impairment losses against these finance lease receivables and sales and lease-back receivables amounted to Rp 36,105,397,470 and Rp 14,057,705,710, respectively. The Company applies PSAK 109 Financial Instruments requirements to calculate the expected credit losses ("ECL") for finance lease receivables and sales and lease-back receivables.

We focused on this area due to significance of the carrying value of the finance lease receivables and sale-and-leaseback receivables and the associated ECL balances, which together represent 95% of the Company's total assets as of December 31, 2025 and the subjective judgements used by management in determining the amount of ECL.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Perusahaan menghitung KKE untuk piutang sewa pembiayaan dan piutang jual dan sewa-balik yang diberikan baik yang tidak mengalami penurunan nilai maupun untuk yang mengalami penurunan nilai. Untuk piutang sewa pembiayaan dan piutang jual dan sewa-balik, yang tidak dianggap signifikan secara individual, Perusahaan menilai KKE secara kolektif. Untuk piutang yang diberikan yang mengalami penurunan nilai, yang nilainya signifikan secara individual, Perusahaan menilai KKE secara individual.

Dalam menentukan KKE, Perusahaan menggunakan metodologi pemodelan yang bergantung pada data internal dan eksternal serta sejumlah estimasi. Hal ini meliputi:

- penilaian atas peningkatan risiko kredit yang signifikan (“SICR”);
- ekspektasi kondisi ekonomi makro masa depan; dan
- asumsi-asumsi model, termasuk penyesuaian di luar model.

Dengan pertimbangan tersebut, kami mengidentifikasi cadangan kerugian penurunan nilai sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami memperoleh pemahaman tentang pendendalian yang relevan terhadap audit kami dan menilai desain dan implementasi dari pendendalian tersebut terhadap KKE atas piutang sewa pembiayaan dan piutang jual dan sewa-balik.

Untuk sampel piutang sewa pembiayaan dan piutang penjualan dan sewa balik yang kami pilih dan dinilai secara individual, kami melakukan prosedur berikut:

- Menilai asumsi utama manajemen atas estimasi arus kas masa depan, termasuk jumlah dan waktu pemulihan dan membandingkan nilai realisasi bersih atas jaminan dengan bukti eskternal, jika tersedia;
- Menghitung ulang KKE secara independent

The Company calculates ECL for both non-impaired and impaired finance lease receivables and sale and lease-back receivables. For finance lease receivables and sale and lease-back receivables, which are not considered individually significant, the Company assesses ECL on a collective basis. For impaired receivables, which are considered individually significant, the Company assesses ECL on an individual basis.

In determining the ECL, the Company utilizes modelling methodologies which are reliant on internal and external data as well as a number of estimates. These include:

- assessment of significant increase in credit risk (“SICR”);
- expectations of forward-looking macro-economic factors; and
- the model assumptions, including the post model adjustment.

With these considerations, we identified allowance for impairment losses as a key audit matter.

How our audit addressed the key audit matter

We obtained understanding of the controls relevant to our audit and assessed the design and implementation of the controls over the ECL for finance lease receivables and sales and lease-back receivables.

For our selected sample of finance lease receivables and sales and leaseback receivables that are individually assessed, we performed the following procedures:

- Assessed management’s key assumptions applied on expected future cash flows, including amounts and timing of recoveries, and compared the net realizable value of collaterals against external evidence, where available;
- Independently recalculated the ECL

Liana Ramon Xenia & Rekan

Untuk sampel piutang sewa pembiayaan dan piutang penjualan dan sewa balik yang kami pilih dan dinilai secara kolektif, kami melakukan prosedur berikut:

- Menguji kesesuaian pengelompokan piutang pembiayaan ke dalam Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3. Kami melakukan pengecekan akurasi perhitungan jumlah hari tunggakan yang menjadi basis pengelompokan;
- Menguji pendekatan Perusahaan dalam pemilihan scenario ekonomi makro untuk menilai kewajaran skenario ekonomi yang diterapkan oleh Perusahaan
- Menilai kewajaran pertimbangan dan asumsi utama yang dibuat oleh manajemen dalam parameter model probabilities of default (PD) dan loss given default (LGD).
- Menilai asumsi Utama yang digunakan manajemen dalam melakukan penyesuaian di luar model yang diterapkan untuk menanggapi risiko yang tidak sepenuhnya diakomodasi oleh model; dan
- Mengevaluasi secara retrospektif dengan membandingkan saldo penyisihan piutang macet per Desember 2024 dan piutang macet aktual pada tahun 2025.

Kami juga melakukan pengujian substantif secara sampel :

- Melakukan pengujian kelengkapan dan akurasi- berdasarkan sampel terhadap data pendasar yang digunakan untuk menghitung ECL piutang pembiayaan;
- Mengevaluasi masukan dan asumsi relevan yang digunakan oleh Perusahaan dalam model KKE; dan
- Menghitung ulang KKE secara independen

Kami telah menilai ketepatan atas pengungkapan terkait yang dibuat dalam laporan keuangan.

For our selected sample of finance lease receivables and sales and leaseback receivables that are collectively assessed, we performed the following procedures:

- Tested the appropriateness of financing receivables classification into Stage 1, Stage 2 and Stage 3 on a sampling basis. We checked the accuracy of days past due which are used as the basis of classification;
- Challenged the Company's approach for the selection of macro-economics scenario to assess the reasonableness of the macroeconomic scenarios applied by the Company;
- Assessed the reasonableness of key judgements and assumption made by management in the probabilities of default (PD) and loss given default (LGD) model parameters;
- Assessed the key assumptions used by management in the post model adjustment which were applied to respond to risks not fully accommodated by the models; and
- Evaluated retrospectively by comparing allowance of impairment losses balance as of December 31, 2024 and actual receivables default as of December 31, 2025.

We also performed substantive testing on a sampling basis:

- Performed completeness and accuracy testing on a sampling basis of the underlying data used to calculate ECL of financing receivables;
- Evaluated relevant inputs and assumptions used by the Company in the ECL models; and
- Independently recalculated the ECL.

We have assessed the appropriateness of the related disclosures made in the financial statements.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

Liana Ramon Xenia & Rekan

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

LIANA RAMON XENIA & REKAN



Erny Sandjaja, CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0631

31 Maret 2026/*March 31, 2026*



00129

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5	40.228.240.673	130.843.508.415	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	6	1.412.252.393.314	1.360.255.394.085	Finance lease receivables - net
Piutang jual dan sewa-balik - bersih	7	517.959.463.350	480.355.263.205	Sales and lease-back receivables - net
Piutang lain - lain		-	744.755.281	Other receivables
Aset derivatif	29	10.307.124.300	13.236.434.721	Derivative assets
Biaya dibayar dimuka	8	2.037.662.378	2.215.032.741	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	27	2.368.314.797	1.633.095.714	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	27	16.963.107.808	12.316.758.258	Deferred tax assets
Investasi saham	9	-	8.722.124.448	Investment in shares
Aset tetap - bersih	10	6.515.507.119	3.685.411.960	Property and equipment - net
Aset hak-guna - bersih	11	7.345.276.827	10.679.317.298	Right-of-use assets - net
Aset lain-lain	12	5.823.137.528	8.901.628.245	Other assets
JUMLAH ASET		2.021.800.228.094	2.033.588.724.371	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman bank	17	1.586.026.675.106	1.357.829.173.834	Bank loans
Pinjaman dari pemegang saham	18	131.487.098.588	325.990.668.189	Loans from shareholder
Biaya masih harus dibayar	13	15.113.821.749	17.289.980.014	Accrued expenses
Utang pajak	14	927.346.269	721.737.582	Taxes payables
Utang lain - lain	16	23.319.093.092	24.442.763.697	Other payables
Liabilitas derivatif	29	13.998.914.142	28.616.003.061	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	15	6.327.081.490	9.633.968.842	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	26	20.150.599.529	24.461.012.020	Employee benefit obligations
Jumlah Liabilitas		1.797.350.629.965	1.788.985.307.239	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Saham - nilai nominal Rp 100.000 per lembar	19			Capital stock - Rp 100,000 par value per share
Saham Seri A - modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 100.000 saham		10.000.000.000	10.000.000.000	Series A shares - authorized, issued and fully paid - 100,000 shares
Saham Seri B - modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 200.000 saham		20.000.000.000	20.000.000.000	Series B shares - authorized, issued and fully paid - 200,000 shares
Tambahan modal disetor		16.283.300.000	16.283.300.000	Additional Paid-in Capital
Penghasilan komprehensif lain		(19.606.828.434)	(3.447.865.672)	Other comprehensive income
Laba ditahan				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	28	6.000.000.000	6.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		191.773.126.563	195.767.982.804	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		224.449.598.129	244.603.417.132	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.021.800.228.094	2.033.588.724.371	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

PT BOT FINANCE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

PT BOT FINANCE INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
PENDAPATAN				REVENUE
Sewa pembiayaan	20	140.877.474.094	142.986.155.620	Finance lease
Pembiayaan konsumen		-	2.813.662	Consumer financing
Jual dan sewa-balik	21	48.657.889.125	50.068.059.375	Sales and lease-back
Pendapatan bunga		246.266.753	200.805.230	Interest income
Pendapatan denda	22	2.263.926.389	492.706.819	Penalty income
Pendapatan lain-lain		2.926.166.870	10.500.711.016	Other income
Keuntungan atas kurs mata uang asing		-	33.074.483	Gain on foreign exchange
Jumlah Pendapatan		194.971.723.231	204.284.326.205	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Beban keuangan	23	(112.360.292.905)	(124.172.872.566)	Finance cost
Gaji dan tunjangan		(42.966.404.245)	(41.949.219.120)	Salaries and benefits
Penyisihan cadangan kerugian kredit	6,7	(7.108.211.529)	(11.392.910.379)	Provision for impairment losses
Kerugian atas penghentian kontrak pembiayaan dan penjualan atas agunan yang diambil alih - bersih		(12.017.780.350)	(8.548.154.843)	Loss on pretermination of lease contracts and sale of repossessed assets - net
Kerugian atas nilai tukar mata uang asing		(723.619.017)	-	Loss on foreign exchange
Sewa		(1.208.885.231)	(914.570.820)	Rent
Beban legal dan profesional lainnya	24	(4.899.808.681)	(7.161.062.388)	Legal and other professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan		(5.025.286.273)	(3.907.648.588)	Repairs and maintenance
Penyusutan	10,11	(5.270.646.045)	(5.843.093.569)	Depreciation
Transportasi dan perjalanan dinas		(2.598.244.731)	(2.252.849.255)	Transportation and travelling
Perlengkapan kantor		(667.280.322)	(696.305.040)	Office supplies
Telepon, telex, dan jasa pengiriman		(285.374.894)	(281.516.006)	Telephone, telex and postage
Amortisasi aset takberwujud		(239.980.957)	(134.356.376)	Amortization of intangible assets
Beban administrasi bank		(379.146.115)	(485.846.649)	Bank charges
Asuransi		(231.250.188)	(219.866.143)	Insurance
Beban lain-lain	25	(3.073.061.375)	(3.188.372.082)	Miscellaneous expenses
Jumlah Beban		(199.055.272.858)	(211.148.643.824)	Total Expenses
RUGI SEBELUM PAJAK		(4.083.549.627)	(6.864.317.619)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK - BERSIH	27	88.693.386	1.115.656.097	TAX BENEFIT - NET
RUGI TAHUN BERJALAN		(3.994.856.241)	(5.748.661.522)	LOSS FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BOT FINANCE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 (Lanjutan)

PT BOT FINANCE INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025 (Continued)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
<i>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Keuntungan aktuarial atas pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	26	2.359.011.310	1.482.293.880	Actuarial gain from remeasurement of defined benefits obligation
Pajak penghasilan atas keuntungan aktuarial	27	(518.982.488)	(326.104.654)	Income tax on actuarial gains
Kerugian nilai wajar bersih atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI	9	(8.722.124.448)	(3.723.606.659)	Net fair value loss on investments in equity instruments designated as at FVTOCI
Pajak penghasilan atas kerugian nilai wajar bersih atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI	27	1.918.867.379	819.193.465	Income tax on net fair value loss on investments in equity instruments designated as at FVTOCI
Sub-jumlah		<u>(4.963.228.247)</u>	<u>(1.748.223.968)</u>	Sub-total
<i>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas instrumen lindung nilai dalam lindung nilai arus kas	29	(14.353.505.788)	8.779.162.016	Net fair value gain (loss) on hedging instruments entered into for cash flow hedge
Pajak penghasilan atas keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas lindung nilai arus kas	27	3.157.771.273	(1.931.415.644)	Income tax on gain (loss) net fair value gain on hedging instruments entered into for cash flow hedge
Sub-jumlah		<u>(11.195.734.515)</u>	<u>6.847.746.372</u>	Sub-total
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain - bersih		<u>(16.158.962.762)</u>	<u>5.099.522.404</u>	Total other comprehensive income (loss) - net
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u><u>(20.153.819.003)</u></u>	<u><u>(649.139.118)</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ <i>Capital Stock</i>		Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-in-capital</i>	Pengukuran kembali atas program imbangan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>	Cadangan lindung nilai/ <i>Hedging reserve</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Cadangan revaluasi investasi instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVTOCI/ <i>Investments revaluation reserve from equity instruments designated as FVTOCI</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Saham Seri A/ <i>Series A Shares</i>	Saham Seri B/ <i>Series B Shares</i>						Ditetapkan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
	Rp	Rp						Rp	Rp		
Saldo per 1 Januari 2024	10.000.000.000	20.000.000.000	16.283.300.000	12.349.878.883	(13.601.759.816)	(7.295.507.143)	6.000.000.000	206.146.644.326	249.882.556.250	Balance as of 1 January 2024	
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	(5.748.661.522)	(5.748.661.522)	Net loss for the year	
Penghasilan komprehensif lain	9,26,29	-	-	1.156.189.226	6.847.746.372	(2.904.413.194)	-	-	5.099.522.404	Other comprehensive income	
Dividen	28	-	-	-	-	-	-	(4.630.000.000)	(4.630.000.000)	Dividends	
Saldo per 31 Desember 2024	10.000.000.000	20.000.000.000	16.283.300.000	13.506.068.109	(6.754.013.444)	(10.199.920.337)	6.000.000.000	195.767.982.804	244.603.417.132	Balance as of December 31, 2024	
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	(3.994.856.241)	(3.994.856.241)	Net loss for the year	
Penghasilan komprehensif lain	9,26,29	-	-	1.840.028.822	(11.195.734.515)	(6.803.257.069)	-	-	(16.158.962.762)	Other comprehensive income	
Dividen	28	-	-	-	-	-	-	-	-	Dividends	
Saldo per 31 Desember 2025	10.000.000.000	20.000.000.000	16.283.300.000	15.346.096.931	(17.949.747.959)	(17.003.177.406)	6.000.000.000	191.773.126.563	224.449.598.129	Balance as of December 31, 2025	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statement.

	2025 Rp	2024 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari piutang sewa pembiayaan	987.215.427.493	1.145.677.158.608	Collection from lease receivables
Penerimaan dari piutang pembiayaan konsumen	-	81.384.718	Collection from consumer financing receivables
Penerimaan dari piutang jual dan sewa-balik	371.364.791.833	400.229.992.966	Collection from sales and lease-back receivables
Penerimaan pendapatan lainnya	6.588.433.623	10.941.516.246	Other income received
Penerimaan pendapatan denda	2.263.926.389	492.706.819	Penalty income received
Pembiayaan sewa yang diberikan	(881.484.982.364)	(907.213.450.908)	Lease financing provided
Pembiayaan jual dan sewa-balik yang diberikan	(345.368.142.738)	(309.286.440.861)	Sales and lease-back provided
Bunga dan beban keuangan lainnya yang dibayarkan	(113.584.593.111)	(126.733.431.706)	Interest and other financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(735.219.083)	(2.974.116.757)	Income taxes paid
Pembayaran beban operasional	(132.761.869.559)	(126.204.867.895)	Operating expenses paid
Pembayaran uang jaminan sewa	(50.374.844)	(81.282.400)	Payment of rental deposits
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(106.552.602.361)	84.929.168.830	Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(4.594.039.117)	(1.413.362.831)	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan penjualan aset tetap	96.648.000	83.500.000	Proceeds from disposal of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(4.497.391.117)	(1.329.862.831)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	1.293.561.333.333	784.467.060.000	Proceeds from bank loans
Penerimaan pinjaman dari pemegang saham	-	90.507.200.000	Proceeds from loans from shareholder
Pembayaran dividen	-	(4.630.000.000)	Payment of dividends
Pembayaran pinjaman bank	(1.057.081.060.809)	(623.515.186.436)	Payment of bank loans
Pembayaran pinjaman dari pemegang saham	(212.010.081.626)	(257.571.378.442)	Payment of loans from shareholder
Pembayaran liabilitas sewa	(4.035.465.162)	(3.988.662.012)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	20.434.725.736	(14.730.966.890)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(90.615.267.742)	68.868.339.109	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	130.843.508.415	61.975.169.306	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	40.228.240.673	130.843.508.415	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

PT BOT Finance Indonesia (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 10 September 1982 sebagai perusahaan usaha patungan antara MUFG Finance and Leasing Co., Ltd. (dahulu bernama BOT Lease Co., Ltd) dan Asuransi Jiwa Bersama (“AJB”) Bumiputera 1912.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana akta perubahan terakhir dimuat pada Akta Notaris Hannywati Gunawan, Sarjana Hukum No. 14 tanggal 6 Juni 2024 terkait perubahan nama menjadi PT BOT Finance Indonesia, dan telah disetujui perubahannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0038818.AH.01.02.TAHUN 2024 tertanggal 1 Juli 2024. Perubahan susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir dimuat pada Akta Notaris Risiko Fitriano, S.H., M.Kn sebagai pengganti dari Notaris Hannywati Gunawan, Sarjana Hukum, No. 151 tanggal 22 Oktober 2025, dan telah diterima dan dicatat perubahannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0356173 tertanggal 24 Oktober 2025. Akta tersebut dibuat berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan sebagai Pengganti Rapat Umum Luar Biasa tertanggal 6 Oktober 2025 yang memutuskan mengenai komposisi Dewan Komisaris yang berlaku efektif sejak tanggal 10 Oktober 2025 dan menegaskan kembali komposisi Dewan Direksi yang berlaku efektif sejak tanggal 21 Mei 2025.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup usaha Perusahaan terdiri dari pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, pembiayaan lainnya dengan persetujuan terlebih dahulu dari Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, aktivitas sewa operasi dan kegiatan berbasis imbal jasa.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Kementerian Keuangan melalui keputusan Menteri Keuangan No. 463/KMK.013/1992 tanggal 13 Mei 1992. Dengan adanya perubahan nama Perusahaan efektif tanggal 1 Juli 2024, OJK telah menerbitkan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-307/PL.02/2024 tanggal 10 Juli 2024 tentang Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Perusahaan Pembiayaan sehubungan dengan Perubahan Nama PT Bumiputera - BOT Finance menjadi PT BOT Finance Indonesia.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Bumiputera lantai 11 - 12, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 75, Jakarta dan cabang-cabangnya berlokasi di Bandung dan Surabaya, serta kantor satelit di Semarang.

1. GENERAL

PT BOT Finance Indonesia (the “Company”) was established on September 10, 1982 as a joint venture company between MUFG Finance and Leasing Co., Ltd. (formerly BOT Lease Co., Ltd) and Asuransi Jiwa Bersama (“AJB”) Bumiputera 1912.

The Company’s Articles of Association have been amended several times and the most recently by Notarial Deed of Hannywati Gunawan, Bachelor of Law in Deed No. 14 dated June 6, 2024 regarding change of the Company’s name to become PT BOT Finance Indonesia, and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0038818.AH.01.02.TAHUN 2024 dated July 1, 2024. The latest changes to the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners were recorded in Notarial Deed No. 151 of Risiko Fitriano, S.H., M.Kn., replacing Notary Public Hannywati Gunawan, Bachelor of Law, dated October 22, 2025, and the amendments were accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.09-0356173 dated October 24, 2025. The Deed was made based on Circular Resolutions of the Shareholders of the Company in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders dated October 6, 2025, regarding decision on the latest composition of Board of Commissioners effectively binding as of October 10, 2025 and Board of Directors effectively binding since May 21, 2025.

Based on article 3 of the Articles of Association, the Company’s scope of business consists of investment financing, working capital financing, multipurpose financing, other financing with prior approval from Indonesia Financial Services Authority, operating lease and fee-based activities.

The Company obtained its operating license as a finance company from the Ministry of Finance (“MOF”) through MOF letter No. 463/KMK.013/1992 dated May 13, 1992. In regards of change of Company’s name effective on July 1, 2024, OJK has issued Board of Commissioner Decree of Otoritas Jasa Keuangan Number KEP-307/PL.02/2024 dated July 10, 2024 regarding Business License Enactment in Finance Company Sector in relation with Changed Name of PT Bumiputera - BOT Finance to be PT BOT Finance Indonesia.

The Company’s head office is located in Wisma Bumiputera 11th – 12th floors, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 75, Jakarta and its branches are located in Bandung and Surabaya, and satellite office in Semarang

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

The members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

	2025	2024	
Presiden Komisaris	Yoshihiro Nagano	Untuk diangkat kemudian	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Untuk diangkat kemudian	Junsuke Koike	Vice President Commissioner
Komisaris	Abimanyu Santoso Mudito Soeharto SH	Abimanyu Santoso Mudito Soeharto SH	Commissioners
	Yoshinori Kasuga	Yoshinori Kasuga	
Komisaris Independen	Kalpin Sinaga	Kalpin Sinaga	Independent Commissioner
Direktur Utama	Taro Hashimoto	Taro Hashimoto	President Director
Direktur	Sri Asih	Sri Asih	Directors
	Naoko Osawa	Naoko Osawa	
	Diana	Diana	

Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 95 orang pada tahun 2025 (tidak diaudit) (2024: 99 orang).

The Company had average total number of employees of 95 in 2025 (unaudited) (2024: 99).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK")

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan amendemen-amandemen PSAK berikut yang efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan tersebut tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

In the current year, the Company has applied the following amendments to PSAK, which are mandatorily effective for reporting period beginning on or after January 1, 2025. The adoptions have not had any material impact on the disclosures or on the amounts reported in these financial statements.

Amandemen PSAK efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

PSAK amendment effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 221 (amendemen) *Kekurangan Ketertukaran.*
- PSAK 117 (amendemen) *Kontrak Asuransi*

- PSAK 221 (amendment) *Lack of Exchangeability.*
- PSAK 117 (amendment) *Insurance Contracts*

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

b. Standard and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi dan amendemen-amandemen atas PSAK yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

At the date of authorization of these financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAKs were issued but not effective, with early application permitted:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amandemen PSAK 109 *Instrumen Keuangan* dan Amandemen PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan*

- Amendment to PSAK 109 *Financial Instruments Keuangan* dan Amendment to PSAK 107 *Financial Instruments : Disclosures on Classification and Measurement of Financial Instruments*

- Amandemen PSAK 109 *Instrumen Keuangan* dan Amandemen PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam*
- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*
- PSAK 119 *Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan*

Manajemen tidak memperkirakan bahwa penerapan amandemen dan standar baru yang tercantum di atas akan berdampak material pada laporan keuangan Perusahaan pada periode mendatang, kecuali seperti yang dijelaskan di bawah ini.

PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, dengan banyak persyaratan dalam PSAK 201 yang tidak berubah dan dilanjutkan serta melengkapinya dengan persyaratan-persyaratan baru. Selain itu, beberapa paragraf dari PSAK 201 telah dipindahkan ke PSAK 208 dan PSAK 107. Serta, terdapat perubahan minor pada PSAK 207 dan PSAK 233 *Laba per Saham*.

PSAK 118 memperkenalkan persyaratan baru untuk:

- menyajikan kategori-kategori tertentu dan subtotal yang ditentukan dalam laporan laba rugi
- memberikan pengungkapan tentang ukuran kinerja tetapan Manajemen (UKTM) dalam catatan laporan keuangan
- perbaikan agregasi and disagregasi.

Entitas diwajibkan untuk menerapkan PSAK 118 untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diizinkan. Amandemen PSAK 207 dan PSAK 233, serta amandemen PSAK 208 dan PSAK 107, berlaku ketika entitas menerapkan PSAK 118. PSAK 118 memerlukan penerapan retrospektif dengan ketentuan transisi.

Manajemen mengantisipasi bahwa penerapan amandemen ini dapat berdampak pada laporan keuangan Perusahaan pada periode mendatang.

- Amendment to PSAK 109 *Financial Instruments Keuangan* and Amendment to PSAK 107 *Financial Instruments : Disclosures on Contracts Referencing Nature-dependent Electricity*

- Annual Improvement 2024 SAK Indonesia

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 *Presentation and Disclosures in Financial Statement*
- PSAK 119 *Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures*

Management does not expect that the adoption of the amendments and new standards listed above will have a material impact on the financial statements of the Company in future periods, except if indicated below.

PSAK 118 Presentation and Disclosures in Financial Statements

PSAK 118 replaces PSAK 201, carrying forward many of the requirements in PSAK 201 unchanged and complementing them with new requirements. In addition, some paragraphs from PSAK 201 have been moved to PSAK 208 and PSAK 107. Furthermore, there are minor amendments to PSAK 207 and PSAK 233 *Earnings per Share*.

PSAK 118 introduces new requirements to:

- present specified categories and defined subtotals in the statement of profit or loss
- provide disclosures on Management defined performance measures (MPMs) in the notes to the financial statements
- improve aggregation and disaggregation.

An entity is required to apply PSAK 118 for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with earlier application permitted. The amendments to PSAK 207 and PSAK 233, as well as the revised PSAK 208 and PSAK 107, become effective when an entity applies PSAK 118. PSAK 118 requires retrospective application with specific transition provisions.

Management anticipates that the application of these amendments may have an impact on the Company's financial statements in future periods.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan ditentukan atas dasar tersebut, kecuali transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 116.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 116.

The statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Company has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The financial statements of the Company are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the the entity operates (its functional currency). The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the financial statements.

Dalam menyusun laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur menggunakan biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu (lihat Catatan 3.p dibawah ini untuk kebijakan akuntansi lindung nilai).

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

In preparing the financial statements of the Company, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rate prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange difference on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks (see Note 3.p below for hedge accounting policies).

d. Transaction With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

- | | |
|---|--|
| <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|---|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan pesyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

Significant transaction with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

e. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (“SPPI”) dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (“FVTOCI”), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (“FVTPL”).

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (“SPPI”) on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (“FVTOCI”):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss (“FVTPL”).

Despite the foregoing, the Company may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Perusahaan mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Sewa pembiayaan".

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak terbatal (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dipindahkan ke laba ditahan.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Perusahaan menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal (Catatan 9).

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang sewa pembiayaan, dan piutang jual dan sewa-balik. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Company recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Finance lease" line item.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Company may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

The Company designated all investments in equity instruments that are not held for trading as at FVTOCI on initial recognition (Note 9).

Impairment of financial assets

The Company recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on finance lease receivables, and sales and lease-back receivables. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Perusahaan mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Perusahaan beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

The Company recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Company measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental, relevant institutions and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Perusahaan membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Perusahaan menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Perusahaan secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Company presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Company assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Company considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Company regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak rekan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau ketika jumlahnya sudah lebih 180 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Definition of default

The Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, when the amounts are over 180 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default, loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 116 Sewa.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Status jatuh tempo;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan, dan sewa dan jual balik;

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh Manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 116 Leases.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are classified on the following basis:

- Past-due status;
- Nature of collaterals for finance lease receivables, and sales and lease-back receivables;

The classification is regularly reviewed by Management to ensure the constituents of each classification continue to share similar credit risk characteristics.

If the Company has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Company measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang bank, pinjaman dari pemegang saham, biaya yang masih harus dibayar dan utang lainnya kecuali liabilitas derivatif pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instrument issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified at FVTPL or at amortized cost using the effective interest rate method.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include bank loans, loans from shareholders, accrued expenses, other payables except for derivative liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

f. Saling Hapus Antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak rekan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities, when and only when, the Company's obligations are discharged or cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

f. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

g. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Sewa

Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal dimulainya kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;

g. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and all unrestricted investments with maturities of 3-months or less from the date of placement.

h. Leases

The Company as lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;

- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan dimana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, dimana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Perusahaan tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 236 Penurunan Nilai aset untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Perusahaan sebagai pesewa

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Company did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Company applies PSAK 236 Impairment of Assets to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

The Company as lessor

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Ketika Perusahaan adalah pesewa-antara, Perusahaan mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan secara teratur melakukan reviu atas estimasi nilai sisa tidak dijamin dan menerapkan persyaratan penurunan nilai PSAK 109, yaitu mengakui cadangan ekspektasi kerugian kredit atas piutang sewa.

Penghasilan sewa pembiayaan dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto piutang sewa, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi (yaitu setelah dikurangi cadangan kerugian).

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 115 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

i. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu selama taksiran masa manfaat 5 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

When the Company is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Company's net investment outstanding in respect of the leases.

Subsequent to initial recognition, the Company regularly reviews the estimated unguaranteed residual value and applies the impairment requirements of PSAK 109, recognizing an allowance for expected credit losses on the lease receivables.

Finance lease income is calculated with reference to the gross carrying amount of the lease receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortized cost (i.e. after a deduction of the loss allowance).

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 115 Revenue from Contract with Customers to allocate the consideration under the contract to each component.

i. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized using the straight-line method after calculating residual value over the estimated 5 years useful life of the assets.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

j. Agunan yang diambil alih

Aset yang dimiliki kembali dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dari piutang sewa pembiayaan dan piutang jual dan sewa-balik atau nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih. Apabila aset yang dimiliki kembali dihapuskan, nilai tercatat dari aset yang diambil alih dikeluarkan dari akun tersebut dan kerugian yang timbul dibebankan pada tahun berjalan, jika penjualan aset yang diambil alih melebihi nilai tercatat dari piutang sewa pembiayaan dan piutang jual dan sewa-balik selisih diakui sebagai bagian dari keuntungan penghentian kontrak pembiayaan dan penjualan aset yang diambil alih.

k. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat 5 tahun.

Apabila aset takberwujud tersebut sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi amortisasi yang timbul dikeluarkan dari kelompok aset tersebut dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi.

l. Uang Muka Premi Asuransi dari Penyewa

Uang muka premi asuransi merupakan asuransi atas aset sewa pembiayaan yang dibayarkan oleh penyewa kepada Perusahaan yang terutang kepada perusahaan asuransi.

Kelebihan premi asuransi yang dibayarkan oleh lessee terhadap jumlah yang disetujui oleh Perusahaan dengan perusahaan asuransi diakui di dalam laba rugi.

m. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

j. Repossessed Assets

Repossessed assets are stated at the lower of the carrying amount of the related finance lease receivables and sales and lease-back receivables or net realizable value of repossessed assets. When the repossessed assets are disposed of, the carrying values of the repossessed assets are removed from the accounts and any resulting losses are reflected in current operations, while proceeds from sale of repossessed assets in excess of the carrying amount of the finance lease receivables and sales and lease-back receivables are recognized as part of gain on pre-termination of lease contracts and sale of repossessed assets.

k. Intangible Assets

Intangible assets are stated at cost, less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized using straight-line method over the estimated 5 years useful life.

When intangible assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated amortization are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

l. Advance Insurance Premiums from Lessee

Advance insurance premium represents insurance of leased assets paid by the lessees to the Company which are payable to the insurance company.

The excess of insurance premiums paid by the lessees against the amount agreed by the Company with the insurance company is recognized in profit or loss.

m. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan untuk sewa pembiayaan, dan jual dan sewa-balik dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui secara sepanjang masa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

o. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Rincian lebih lanjut mengenai penggunaan derivatif diungkapkan pada Catatan 29.

Derivatif pada awalnya diakui pada nilai wajar pada saat kontrak derivatif dibuat dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai di mana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Perusahaan memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

p. Akuntansi Lindung Nilai

Perusahaan menetapkan instrumen lindung nilai tertentu, yang meliputi derivatif, sehubungan dengan risiko nilai tukar mata uang asing sebagai lindung nilai atas arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

n. Revenue and Expense Recognition

Finance lease, and sales and lease-back income are recognized using effective interest rate and recognized over time.

Expenses are recognized when incurred.

o. Derivative Financial Instruments

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 29.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with positive fair value is recognized as financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Company has both a legally enforceable right and intention to offset.

p. Hedge Accounting

The Company designates certain hedging instruments, which include derivatives, in respect of foreign currency risk, as cash flow hedges.

Pada insepri hubungan lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan item lindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Perusahaan mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item lindung nilai, yaitu ketika hubungan lindung nilai memenuhi seluruh persyaratan efektivitas lindung nilai berikut:

- Ada "hubungan ekonomik" antara item lindung nilai dan instrumen lindung nilai;
- Pengaruh risiko kredit tidak "mendominasi perubahan nilai" yang dihasilkan dari hubungan ekonomik tersebut; dan
- Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah sama dengan yang dihasilkan dari kuantitas item lindung nilai yang secara aktual dilindungi nilai oleh Perusahaan dan kuantitas instrumen lindung nilai yang secara aktual digunakan Perusahaan untuk melindungi nilai sejumlah kuantitas item lindung nilai tersebut.

Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai yang berkaitan dengan rasio lindung nilai tetapi tujuan manajemen risiko untuk hubungan lindung nilai yang ditetapkan tetap sama, Perusahaan menyesuaikan rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai tersebut (misalnya, menyeimbangkan kembali lindung nilai) sehingga memenuhi kriteria kualifikasi lagi.

Perusahaan menetapkan perubahan penuh dalam nilai wajar kontrak berjangka (misalnya termasuk elemen berjangka) sebagai instrumen lindung nilai untuk semua hubungan lindung nilai yang melibatkan kontrak berjangka.

Catatan 29 menetapkan rincian nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

At the inception of the hedge relationship, the Company documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Company documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk, which is when the hedging relationships meet all of the following hedge effectiveness requirements:

- There is an "economic relationship" between the hedged item and the hedging instrument;
- The effect of credit risk does not "dominate the value changes" that result from that economic relationship; and
- The hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Company actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Company actually uses to hedge that quantity of hedged item.

If a hedging relationship ceases to meet the hedge effectiveness requirement relating to the hedge ratio but the risk management objective for that designated hedging relationship remains the same, the Company adjusts the hedge ratio of the hedging relationship (i.e. rebalances the hedge) so that it meets the qualifying criteria again.

The Company designates the full change in the fair value of a forward contract (i.e. including the forward elements) as the hedging instrument for all of its hedging relationships involving forward contracts.

Note 29 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging purposes.

Lindung Nilai atas Arus Kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif dan instrumen lindung nilai lain yang memenuhi syarat yang ditetapkan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam pos cadangan lindung nilai arus kas, terbatas pada perubahan kumulatif dalam nilai wajar dari item lindung nilai sejak dimulainya lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera dalam laba rugi, dan dimasukkan dalam baris “keuntungan dan kerugian lain - bersih”.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item lindung nilai diakui dalam laba rugi, pada pos yang sama dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan item lindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan. Transfer ini tidak mempengaruhi penghasilan komprehensif lain. Selanjutnya, jika Perusahaan memperkirakan bahwa sebagian atau seluruh kerugian yang diakumulasi dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan terpulihkan di masa depan, jumlah tersebut segera direklasifikasi ke laba rugi .

Perusahaan menghentikan akuntansi lindung nilai hanya jika hubungan lindung nilai (atau bagian darinya) tidak lagi memenuhi kriteria kualifikasi (setelah penyeimbangan kembali, jika berlaku). Ini termasuk contoh ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan. Penghentian diperhitungkan secara prospektif. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada saat itu tetap berada dalam ekuitas dan diakui pada saat prakiraan transaksi akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian yang diakumulasi dalam ekuitas segera diakui dalam laba rugi.

q. Imbalan Kerja

Perusahaan memberikan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja seperti uang penghargaan dihitung berdasarkan “Peraturan Perusahaan” yang sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Cash Flow Hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives and other qualifying hedging instruments that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve, limited to the cumulative change in fair value of the hedged item from inception of the hedge. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the “other gains and losses - net” line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a nonfinancial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the nonfinancial asset or non-financial liability. This transfer does not affect other comprehensive income. Furthermore, if the Company expects that some or all of the loss accumulated in other comprehensive income will not be recovered in the future, that amount is immediately reclassified to profit or loss.

The Company discontinues hedge accounting only when the hedging relationship (or a part thereof) ceases to meet the qualifying criteria (after rebalancing, if applicable). This includes instances when the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised. The discontinuation is accounted for prospectively. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

q. Employee Benefit

The Company provides long-term employment and post-employment benefits such as bonus money calculated based on “Company Regulations” in accordance with Labor Law No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan Metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

The cost of providing benefits is determined using the Projected Unit Credit Method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

r. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. Liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority for the same or different tax entity and the Company intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 Instrumen Keuangan tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Pertimbangan kritis terkait peningkatan risiko kredit yang signifikan dijelaskan pada Catatan 35.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the Management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Company's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Significant increase in credit risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 Financial Instruments does not define what constitutes a significant increase in credit risk.

Critical judgement related to significant increase in credit risk is explained in Note 35.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Saat mengukur ECL, Perusahaan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 33, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 35 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh Manajemen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut antara lain meliputi tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Meskipun diyakini bahwa asumsi Perusahaan masuk akal dan sesuai, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual atau perubahan asumsi yang signifikan dapat mempengaruhi kewajiban imbalan kerja Perusahaan.

Kewajiban imbalan pasca kerja diungkapkan pada Catatan 26.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may cause a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Allowance for Impairment Losses

When measuring ECL the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The carrying amount of financing receivables are disclosed in Note 6 and 7.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 33, the Company uses valuation techniques that include inputs that are based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 35 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Employee Benefit Obligation

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by Management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company's employee benefits obligations.

Post-employment benefit obligations is disclosed in Note 26.

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Kas	1.726.700	1.185.600	Cash on hand
Kas di Bank:			Cash in banks:
Rupiah			Rupiah
MUFG Bank, Ltd.	25.246.910.675	16.225.784.404	MUFG Bank, Ltd.
PT Bank Resona Perdania	5.010.345.232	12.841.667	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Central Asia Tbk.	3.252.968.533	15.174.899.149	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank OCBC NISP Tbk.	2.911.106.864	5.204.897.815	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	82.321.688	135.930.951	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	72.019.588	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	33.181.629	6.784.958	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
PT Bank SMBC Indonesia Tbk.	16.765.670	16.354.897	PT Bank SMBC Indonesia Tbk.
PT Bank Mizuho Indonesia	14.821.970	11.889.341	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	2.412.475	2.460.353	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	258.037.714	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Dolar Amerika Serikat			US. Dollar
MUFG Bank, Ltd.	2.056.847.558	2.883.779.834	MUFG Bank, Ltd.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	493.000.619	273.309.279	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Mizuho Indonesia	144.877.160	314.415.386	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank SMBC Indonesia Tbk.	56.352.110	54.266.339	PT Bank SMBC Indonesia Tbk.
Yen Jepang			Japanese Yen
MUFG Bank, Ltd.	761.454.561	169.320.329	MUFG Bank, Ltd.
PT Bank Mizuho Indonesia	56.387.811	82.712.919	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	14.739.830	14.637.480	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Time deposit			Time deposit
MUFG Bank. Ltd., Cabang Jakarta	-	90.000.000.000	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
Jumlah	<u>40.228.240.673</u>	<u>130.843.508.415</u>	Total
Tingkat suku bunga deposito adalah nihil (2024: 4,30%).			Annual interest rate for time deposit is nil (2024: 4.30%).

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	2025		
	Rp	Rp	
			Nilai kini pembayaran sewa minimum/ <i>Present value of minimum lease payments</i>
Tidak lebih dari satu tahun	815.678.832.497	708.210.618.542	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	<u>810.103.090.951</u>	<u>740.147.172.242</u>	Later than one year and not later than five years
	1.625.781.923.448	1.448.357.790.784	
Dikurangi penghasilan keuangan ditangguhkan	<u>(177.424.132.664)</u>	-	Less unearned lease income
Nilai kini pembayaran sewa minimum	1.448.357.790.784	1.448.357.790.784	Present value of minimum lease payments
Cadangan kerugian kredit	<u>(36.105.397.470)</u>	<u>(36.105.397.470)</u>	Allowance for credit losses
Bersih	<u>1.412.252.393.314</u>	<u>1.412.252.393.314</u>	Net

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

	2024		
	Pembayaran sewa minimum / Minimum lease payments Rp	Nilai kini pembayaran sewa minimum / Present value of minimum lease payments / Rp	
Tidak lebih dari satu tahun	839.617.597.062	734.783.988.969	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	<u>739.854.438.077</u>	<u>678.426.772.850</u>	Later than one year and not later than five years
	1.579.472.035.139	1.413.210.761.819	
Dikurangi penghasilan keuangan ditangguhkan	<u>(166.261.273.320)</u>	-	Less unearned lease income
Nilai kini pembayaran sewa minimum	1.413.210.761.819	1.413.210.761.819	Present value of minimum lease payments
Cadangan kerugian kredit	<u>(52.955.367.734)</u>	<u>(52.955.367.734)</u>	Allowance for credit losses
Bersih	<u>1.360.255.394.085</u>	<u>1.360.255.394.085</u>	Net

Tingkat suku bunga efektif rata-rata adalah sekitar 10,91% per tahun pada tahun 2025 (2024: 11,15% per tahun).

Average effective interest rate is approximately 10.91% per annum in 2025 (2024: 11.15% per annum).

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on the year of maturity are as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Lewat jatuh tempo	18.819.599.404	27.027.979.497	Past due
Jatuh tempo dalam tahun			Maturing in year
2025	-	812.589.617.562	2025
2026	796.859.233.093	469.447.414.606	2026
2027	493.160.168.169	207.503.332.372	2027
2028	247.741.089.720	48.070.693.849	2028
2029	54.915.394.741	5.184.514.767	2029
2030	5.533.138.873	895.183.039	2030
2031	1.846.986.855	1.846.986.855	2031
2032	2.833.086.256	2.833.086.256	2032
2033	3.005.229.982	3.005.229.982	2033
2034	125.309.106	125.309.106	2034
2035	139.303.180	139.303.180	2035
2036	136.753.007	136.753.007	2036
2037	134.202.834	134.202.834	2037
2038	163.450.126	163.450.126	2038
2039	368.978.102	368.978.101	2039
Jumlah	<u>1.625.781.923.448</u>	<u>1.579.472.035.139</u>	Total
Penghasilan keuangan ditangguhkan	<u>(177.424.132.664)</u>	<u>(166.261.273.320)</u>	Unearned income
Bersih	<u>1.448.357.790.784</u>	<u>1.413.210.761.819</u>	Net

Piutang sewa pembiayaan dijamin dengan aset yang dibiayai oleh Perusahaan. Piutang sewa pembiayaan untuk pembiayaan kendaraan, mesin dan alat berat.

Finance lease receivables are collateralized with assets financed by the Company. Finance lease receivables are financing for vehicles, machinery and heavy equipment.

Aset yang dibiayai Perusahaan adalah kendaraan baru dan bekas dengan rata-rata jangka waktu 1 - 5 tahun dan peralatan dengan rata-rata jangka waktu 3 tahun.

Assets financed by the Company are new and used vehicles with an average of 1 - 5 years terms and equipments with an average of 3 years term.

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table show movement of carrying amount of finance lease as of December 31, 2025 and 2024:

	2025				
	Tingkat 1/ Stage 1 Rp	Tingkat 2/ Stage 2 Rp	Tingkat 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	1.326.901.305.929	5.998.451.748	80.311.004.142	1.413.210.761.819	Balance at beginning of the year
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tingkat 1)	1.641.698.569	-	(1.641.698.569)	-	Transfer (from) to 12-months expected credit loss (stage 1)
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (tingkat 2)	(12.814.300.035)	12.814.300.035	-	-	Transfer (from) to lifetime ECL - not credit impaired (stage 2)
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian yang mengalami penurunan nilai (tingkat 3)	(7.571.981.907)	(2.221.248.021)	9.793.229.928	-	Transfer (from) to lifetime ECL - credit impaired (stage 3)
Total saldo setelah pemindahan	1.308.156.722.556	16.591.503.762	88.462.535.501	1.413.210.761.819	Balance after transfer
Pengukuran kembali nilai bersih tercatat	(595.245.628.476)	(6.640.375.131)	15.499.090.814	(586.386.912.793)	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan	881.484.965.582	-	-	881.484.965.582	New financial assets issued
Aset keuangan dilunasi	(188.575.476.466)	(1.978.223.939)	(42.459.173.029)	(233.012.873.434)	Financial assets fully paid
Penghapusan	-	-	(26.938.150.390)	(26.938.150.390)	Write-off
Total penambahan/(penurunan)	97.663.860.640	(8.618.599.070)	(53.898.232.605)	35.147.028.965	Total increase/(decreases)
Saldo akhir tahun	1.405.820.583.196	7.972.904.692	34.564.302.896	1.448.357.790.784	Ending balance
	2024				
	Tingkat 1/ Stage 1 Rp	Tingkat 2/ Stage 2 Rp	Tingkat 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	1.435.105.379.453	11.248.723.849	62.334.210.598	1.508.688.313.900	Balance at beginning of the year
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tingkat 1)	267.906.992	(267.906.992)	-	-	Transfer (from) to 12-months expected credit loss (stage 1)
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (tingkat 2)	(6.638.739.499)	6.638.739.499	-	-	Transfer (from) to lifetime ECL - not credit impaired (stage 2)
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian yang mengalami penurunan nilai (tingkat 3)	(30.094.164.540)	(4.052.308.767)	34.146.473.307	-	Transfer (from) to lifetime ECL - credit impaired (stage 3)
Total saldo setelah pemindahan	1.398.640.382.406	13.567.247.589	96.480.683.905	1.508.688.313.900	Balance after transfer
Pengukuran kembali nilai bersih tercatat	19.505.670.502	-	(7.719.589.587)	11.786.080.915	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan	897.628.125.500	-	-	897.628.125.500	New financial assets issued
Aset keuangan dilunasi	(988.872.872.479)	(7.568.795.841)	(6.478.504.491)	(1.002.920.172.811)	Financial assets fully paid
Penghapusan	-	-	(1.971.585.685)	(1.971.585.685)	Write-off
Total penambahan/(penurunan)	(71.739.076.477)	(7.568.795.841)	(16.169.679.763)	(95.477.552.081)	Total increase/(decreases)
Saldo akhir tahun	1.326.901.305.929	5.998.451.748	80.311.004.142	1.413.210.761.819	Ending balance

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table show movement of allowance for credit losses as of December 31, 2025 and 2024:

	2025				
	Tingkat 1/ Stage 1 Rp	Tingkat 2/ Stage 2 Rp	Tingkat 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	2.475.154.206	173.543.796	50.306.669.732	52.955.367.734	Balance at beginning of the year
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tingkat 1)	396.309.970	-	(396.309.970)	-	Transfer (from) to 12-months expected credit loss (stage 1)
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (tingkat 2)	(26.717.082)	26.717.082	-	-	Transfer (from) to lifetime ECL - not credit impaired (stage 2)
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian yang mengalami penurunan nilai (tingkat 3)	(61.421.008)	(61.421.008)	122.842.016	-	Transfer (from) to lifetime ECL - credit impaired (stage 3)
Total saldo setelah pemindahan	2.783.326.086	138.839.870	50.033.201.778	52.955.367.734	Balance after transfer
Pengukuran kembali nilai bersih tercatat	(515.967.983)	1.818.192.414	40.873.152.450	42.175.376.881	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan	1.618.321.668	-	-	1.618.321.668	New financial assets issued
Aset keuangan yang dilunasi	(211.118.948)	(59.294.897)	(33.435.104.578)	(33.705.518.423)	Financial assets fully paid
Penghapusan	-	-	(26.938.150.390)	(26.938.150.390)	Write-off
Total penambahan/(penurunan)	891.234.737	1.758.897.517	(19.500.102.518)	(16.849.970.264)	Total increase/(decreases)
Saldo akhir tahun	3.674.560.823	1.897.737.387	30.533.099.260	36.105.397.470	Ending balance

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

	2024			Jumlah/ Total Rp	
	Tingkat 1/ Stage 1 Rp	Tingkat 2/ Stage 2 Rp	Tingkat 3/ Stage 3 Rp		
Saldo awal tahun	5.876.884.270	748.404.312	39.947.795.537	46.573.084.119	Balance at beginning of the year
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tingkat 1)	6.245.987	(6.245.987)	-	-	Transfer (from) to 12-months expected credit loss (stage 1)
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (tingkat 2)	(28.002.620)	28.002.620	-	-	Transfer (from) to lifetime ECL - not credit impaired (stage 2)
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian yang mengalami penurunan nilai (tingkat 3)	<u>(122.316.342)</u>	<u>(454.198.784)</u>	<u>576.515.126</u>	-	Transfer (from) to lifetime ECL - credit impaired (stage 3)
Total saldo setelah pemindahan	5.732.811.295	315.962.161	40.524.310.663	46.573.084.119	Balance after transfer
Pengukuran kembali nilai bersih tercatat	-	-	(2.602.665.868)	(2.602.665.868)	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan	1.112.537.675	-	-	1.112.537.675	New financial assets issued
Aset keuangan yang dilunasi	(4.370.194.764)	(142.418.365)	14.356.610.622	9.843.997.493	Financial assets fully paid
Penghapusan	-	-	(1.971.585.685)	(1.971.585.685)	Write-off
Total penambahan/(penurunan)	<u>(3.257.657.089)</u>	<u>(142.418.365)</u>	<u>9.782.359.069</u>	<u>6.382.283.615</u>	Total increase/(decreases)
Saldo akhir tahun	<u>2.475.154.206</u>	<u>173.543.796</u>	<u>50.306.669.732</u>	<u>52.955.367.734</u>	Ending balance

Perusahaan telah mengakui cadangan kerugian kredit piutang atas seluruh piutang sewa pembiayaan yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan.

The Company has recognized an allowance for credit losses for all past due finance lease receivables at the end of reporting period.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit yang dibentuk dan nilai agunan telah mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas piutang pembiayaan yang tidak tertagih.

Management believes that allowance for credit losses and the value of collateral are adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Seluruh piutang sewa pembiayaan berasal dari pihak ketiga.

All finance lease receivables are from third parties.

7. PIUTANG JUAL DAN SEWA-BALIK

7. SALES AND LEASE-BACK RECEIVABLES

	2025 Rp	2024 Rp	
Piutang jual dan sewa-balik	595.400.271.882	570.985.465.422	Sales and lease-back receivables
Pendapatan jual dan sewa-balik yang belum diakui	<u>(63.383.102.822)</u>	<u>(61.629.536.392)</u>	Unearned sales and lease-back income receivables
Jumlah	532.017.169.060	509.355.929.030	Total
Cadangan kerugian kredit	<u>(14.057.705.710)</u>	<u>(29.000.665.825)</u>	Allowance for credit losses
Bersih	<u>517.959.463.350</u>	<u>480.355.263.205</u>	Net

Tingkat suku bunga efektif rata-rata untuk tahun 2025 adalah 11,38% per tahun (2024: 11,76% per tahun).

Average effective interest rate in 2025 11.38% per annum (2024: 11.76% per annum).

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Rincian piutang pembiayaan jual dan sewa-balik berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of sales and lease-back receivables based on the year of maturity are as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Lewat jatuh tempo	902.528.621	1.197.807.011	Past due
Jatuh tempo dalam tahun			Maturing in year
2025	-	282.039.828.781	2025
2026	305.299.838.317	169.492.724.003	2026
2027	181.932.756.202	79.892.963.009	2027
2028	78.561.628.370	20.982.531.535	2028
2029	20.567.988.644	9.244.079.355	2029
2030	799.447.276	799.447.276	2030
2031	1.731.084.918	1.731.084.918	2031
2032	2.716.102.248	2.716.102.248	2032
2033	2.888.897.286	2.888.897.286	2033
Jumlah	<u>595.400.271.882</u>	<u>570.985.465.422</u>	Total
Pendapatan ditangguhkan	<u>(63.383.102.822)</u>	<u>(61.629.536.392)</u>	Unearned income
Bersih	<u>532.017.169.060</u>	<u>509.355.929.030</u>	Net

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat piutang jual dan sewa-balik pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table show movement of carrying amount of sales and lease-back receivables as of December 31, 2025 and 2024:

	2025				
	Tingkat 1/ Stage 1 Rp	Tingkat 2/ Stage 2 Rp	Tingkat 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	469.156.735.161	-	40.199.193.869	509.355.929.030	Balance at beginning of the year
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tingkat 1)	-	-	-	-	Transfer (from) to 12-months expected credit loss (stage 1)
Pemindahan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (tingkat 2)	(1.234.846.677)	1.234.846.677	-	-	Transfer to lifetime ECL - not credit impaired (stage 2)
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian yang mengalami penurunan nilai (tingkat 3)	-	-	-	-	Transfer (from) to lifetime ECL - credit impaired (stage 3)
Total saldo setelah pemindahan	467.921.888.484	1.234.846.677	40.199.193.869	509.355.929.030	Balance after transfer
Pengukuran kembali nilai bersih tercatat	(225.540.999.119)	(607.761.482)	(86.843.997)	(226.235.604.598)	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan	345.368.142.630	-	-	345.368.142.630	New financial assets issued
Aset keuangan dilunasi	(66.913.476.579)	-	(17.594.829.904)	(84.508.306.483)	Financial assets fully paid
Penghapusan	-	-	(11.962.991.519)	(11.962.991.519)	Write off
Total penambahan/(penurunan)	<u>52.913.666.932</u>	<u>(607.761.482)</u>	<u>(29.644.665.420)</u>	<u>22.661.240.030</u>	Total increase/(decreases)
Saldo akhir tahun	<u>520.835.555.416</u>	<u>627.085.195</u>	<u>10.554.528.449</u>	<u>532.017.169.060</u>	Ending balance
	2024				
	Tingkat 1/ Stage 1 Rp	Tingkat 2/ Stage 2 Rp	Tingkat 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	508.149.246.884	84.928.201	41.997.246.675	550.231.421.760	Balance at beginning of the year
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tingkat 1)	-	-	-	-	Transfer (from) to 12-months expected credit loss (stage 1)
Pemindahan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (tingkat 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime ECL - not credit impaired (stage 2)
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian yang mengalami penurunan nilai (tingkat 3)	(12.497.632.758)	-	12.497.632.758	-	Transfer (from) to lifetime ECL - credit impaired (stage 3)
Total saldo setelah pemindahan	495.651.614.126	84.928.201	54.494.879.433	550.231.421.760	Balance after transfer
Pengukuran kembali nilai bersih tercatat	6.677.121.869	-	-	6.677.121.869	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan	309.286.440.861	-	-	309.286.440.861	New financial assets issued
Aset keuangan dilunasi	(342.458.441.695)	(84.928.201)	(14.295.685.564)	(356.839.055.460)	Financial assets fully paid
Total penambahan/(penurunan)	<u>(26.494.878.965)</u>	<u>(84.928.201)</u>	<u>(14.295.685.564)</u>	<u>(40.875.492.730)</u>	Total increase/(decreases)
Saldo akhir tahun	<u>469.156.735.161</u>	<u>-</u>	<u>40.199.193.869</u>	<u>509.355.929.030</u>	Ending balance

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian kredit selama tahun berjalan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table show movement of allowance for credit losses as of December 31, 2025 and 2024:

	2025				
	Tingkat 1/ Stage 1	Tingkat 2/ Stage 2	Tingkat 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	2.060.559.085	-	26.940.106.740	29.000.665.825	Balance at beginning of the year
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tingkat 1)	-	-	-	-	Transfer (from) to 12-months expected credit loss (stage 1)
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (tingkat 2)	(1.346.778)	1.346.778	-	-	Transfer (from) to lifetime ECL - not credit impaired (stage 2)
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian yang mengalami penurunan nilai (tingkat 3)	-	-	-	-	Transfer (from) to lifetime ECL - credit impaired (stage 3)
Total saldo setelah pemindahan	2.059.212.307	1.346.778	26.940.106.740	29.000.665.825	Balance after transfer
Pengukuran kembali nilai bersih tercatat	-	94.654.659	9.781.794.310	9.876.448.969	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan	568.097.731	-	-	568.097.731	New financial assets issued
Aset keuangan yang dilunasi	(1.603.417.905)	-	(11.821.097.391)	(13.424.515.296)	Financial assets fully paid
Penghapusan	-	-	(11.962.991.519)	(11.962.991.519)	Write-off
Total penambahan/(penurunan)	(1.035.320.174)	94.654.659	(14.002.294.600)	(14.942.960.115)	Total increase/(decreases)
Saldo akhir tahun	1.023.892.133	96.001.437	12.937.812.140	14.057.705.710	Ending balance
	2024				
	Tingkat 1/ Stage 1	Tingkat 2/ Stage 2	Tingkat 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	1.967.869.447	471.980	23.993.254.535	25.961.595.962	Balance at beginning of the year
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tingkat 1)	-	-	-	-	Transfer (from) to 12-months expected credit loss (stage 1)
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (tingkat 2)	-	-	-	-	Transfer (from) to lifetime ECL - not credit impaired (stage 2)
Pemindahan (dari) ke kerugian kredit ekspektasian yang mengalami penurunan nilai (tingkat 3)	(3.493.785)	-	3.493.785	-	Transfer (from) to lifetime ECL - credit impaired (stage 3)
Total saldo setelah pemindahan	1.964.375.662	471.980	23.996.748.320	25.961.595.962	Balance after transfer
Pengukuran kembali nilai bersih tercatat	-	-	12.749.575.396	12.749.575.396	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan	1.161.095.575	-	-	1.161.095.575	New financial assets issued
Aset keuangan yang dilunasi	(1.064.912.152)	(471.980)	(9.806.216.976)	(10.871.601.108)	Financial assets fully paid
Total penambahan/(penurunan)	96.183.423	(471.980)	2.943.358.420	3.039.069.863	Total increase/(decreases)
Saldo akhir tahun	2.060.559.085	-	26.940.106.740	29.000.665.825	Ending balance

Piutang jual dan sewa-balik dijamin dengan aset yang dibiayai oleh Perusahaan. Piutang jual dan sewa-balik untuk membiayai kendaraan, mesin dan alat berat.

Sales and lease-back receivables are collateralized with assets financed by the Company. Sales and lease-back receivables are for vehicles, machinery and heavy equipment.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas piutang yang tidak tertagih.

Management believes that allowance for credit losses are adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Sewa rumah	660.724.222	686.002.000	House rental
Uang muka	438.969.203	367.634.758	Advance
Sewa kantor	38.502.692	30.000.000	Office rental
Lain-lain	899.466.261	1.131.395.983	Others
Jumlah	<u>2.037.662.378</u>	<u>2.215.032.741</u>	Total

8. PREPAID EXPENSES

9. INVESTASI SAHAM

Investee/ Investee	Kegiatan utama/ Principal activity	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan dan kekuatan pengambilan suara oleh Perusahaan (%) Percentage of ownership Interest and voting power held by the Company (%)		2025	2024
			2025	2024	Rp	Rp
PT Arthaasia Finance ("AAF")	Financial Services	Jakarta	8,80	8,80	-	8.722.124.448

9. INVESTMENT IN SHARES

Setelah penerapan PSAK 109 Instrumen Keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, Manajemen memilih untuk menetapkan investasi instrumen ekuitas pada FVTOCI karena Manajemen percaya bahwa mengakui fluktuasi jangka pendek nilai wajar investasi dalam laba rugi tidak akan konsisten dengan strategi Perusahaan yang memegang investasi ini untuk tujuan jangka panjang dan menyadari potensi kinerja mereka dalam jangka panjang.

Upon adoption of PSAK 109 Financial Instruments on January 1, 2020, Management has elected to designate these investments in equity instruments as at FVTOCI as Management believes that recognizing short-term fluctuations in these investments' fair value in profit or loss would not be consistent with the Company strategy of holding these investments for long-term purposes and realizing their performance potential in the long run.

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham sebesar 8,8% di PT Arthaasia Finance ("AAF") Perusahaan mencatat investasi di AAF sebesar nilai wajarnya.

The Company has shares 8.8% ownership in PT Arthaasia Finance ("AAF"). The Company recognized investment in AAF at fair value.

PT Arthaasia Finance (AAF) mencatat defisit signifikan pada ekuitas tahun 2024 sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Untuk memenuhi persyaratan Tingkat Kesehatan Keuangan, AAF memperoleh penghapusan utang atas pinjaman subordinasi dari entitas induk utama dan entitas induk. Sebagai bagian dari rencana bisnis, AAF telah memulai proses penjualan dan pengalihan portfolio piutang. Pengalihan piutang tersebut menyebabkan penurunan total asset secara signifikan serta meningkatkan defisit pada ekuitas.

PT Arthaasia Finance (AAF) recorded a significant deficit in equity in 2024 as reflected in its audited financial statements. To maintain financial soundness requirements, AAF obtained debt waivers on subordinated loan from its ultimate parent entity and parent entity. As part of business plan, AAF has initiated the sell and transfer of receivable portfolio which causes significant decrease in total assets and increase of the deficit in Equity.

Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan memutuskan untuk mengakui penurunan nilai investasi saham secara penuh sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Based on condition as above, the company decided to recognize full impairment of investment in share in accordance with the applicable accounting standards.

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

2025					
1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2025	
Rp	Rp	Rp		Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>Cost:</u>
Komputer	3.721.663.229	309.523.500	-	4.031.186.729	Computer
Kendaraan bermotor	10.631.637.000	-	157.700.000	10.473.937.000	Motor vehicles
Peralatan kantor	7.928.342.018	418.268.228	-	8.346.610.246	Office equipment
Renovasi kantor	2.435.684.872	-	-	2.435.684.872	Leasehold improvements
Perabotan kantor	3.525.035.903	6.434.010	-	3.531.469.913	Office furniture
Komputer Sistem dalam penyelesaian	-	3.776.202.629	-	3.776.202.629	Computer system in progress
Aset dalam penyelesaian	-	83.610.750	-	83.610.750	Construction in progress
Jumlah	28.242.363.022	4.594.039.117	157.700.000	32.678.702.139	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Komputer	3.106.054.292	-	-	3.487.776.284	Computer
Kendaraan bermotor	9.856.689.798	485.811.198	157.700.000	10.184.800.996	Motor vehicles
Peralatan kantor	6.096.744.773	763.959.768	-	6.860.704.541	Office equipment
Renovasi kantor	2.180.189.470	72.755.782	-	2.252.945.252	Leasehold improvements
Perabotan kantor	3.317.272.730	59.695.217	-	3.376.967.947	Office furniture
Jumlah	24.556.951.063	1.763.943.957	157.700.000	26.163.195.020	Total
Nilai Tercatat - Bersih	3.685.411.960			6.515.507.119	Net Carrying Value
2024					
1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2024	
Rp	Rp	Rp		Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>Cost:</u>
Komputer	4.099.140.413	146.037.151	523.514.335	3.721.663.229	Computer
Kendaraan bermotor	10.824.137.000	-	192.500.000	10.631.637.000	Motor vehicles
Peralatan kantor	6.922.185.694	1.262.863.555	256.707.231	7.928.342.018	Office equipment
Renovasi kantor	2.435.684.872	-	-	2.435.684.872	Leasehold improvements
Perabotan kantor	3.874.325.503	4.462.125	353.751.725	3.525.035.903	Office furniture
Aset dalam penyelesaian	1.040.908.605	-	-	-	Construction in progress
Jumlah	29.196.382.087	1.413.362.831	1.326.473.291	28.242.363.022	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Komputer	3.241.741.590	387.827.037	523.514.335	3.106.054.292	Computer
Kendaraan bermotor	8.775.851.020	1.273.338.778	192.500.000	9.856.689.798	Motor vehicles
Peralatan kantor	5.751.167.278	602.284.725	256.707.231	6.096.744.772	Office equipment
Renovasi kantor	2.107.433.688	72.755.782	-	2.180.189.470	Leasehold improvements
Perabotan kantor	3.613.285.317	57.739.138	353.751.725	3.317.272.730	Office furniture
Jumlah	23.489.478.893	2.393.945.460	1.326.473.291	24.556.951.062	Total
Nilai Tercatat - Bersih	5.706.903.194			3.685.411.960	Net Carrying Value

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, dan segala risiko properti dengan nilai pertanggungan total sebesar Rp 33.538.741.473 kepada PT Asuransi Tokio Marine Indonesia (31 Desember 2024: Rp 8.547.306.000) dan sebesar Rp nihil kepada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 9.894.765.182).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property and equipment are insured against losses from fire, earthquake, and property all risk with total insurance coverage amounting to Rp 33,538,741,473 to PT Asuransi Tokio Marine Indonesia (31 Desember 2024: Rp 8,547,306,000) and amounting Rp nil to PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 9,894,765,182).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Pelepasan aset tetap merupakan penghapusan dan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Disposal of property and equipment represents write-off and sale of property and equipment with details as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	96.648.000	83.500.000	Proceeds from disposal of property and equipment
Jumlah tercatat	-	-	Net carrying amount
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	96.648.000	83.500.000	Gain on disposal of property and equipment

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap pada tanggal pelaporan.

Management believes that there is no event or condition that indicates any impairment in value of property and equipment at the reporting date.

11. ASET HAK-GUNA

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

Perusahaan menyewa aset berupa bangunan dengan masa sewa 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2028. Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan atas aset hak-guna dengan masa sewa kurang atau sama dengan 1 tahun dan untuk nilai sewa yang bernilai rendah.

The Company leases assets in the form of buildings with lease terms 5 years and will mature in 2028. The Company applies an exemption to recognition of rights-of-use assets with a lease term of less or equal to 1 year and for low lease values.

Aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The right-of-use assets as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additional	Penyesuaian/ Adjustment	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan					At cost
Bangunan	17.160.725.845	-	172.661.618	17.333.387.463	Building
Jumlah	17.160.725.845	-	172.661.618	17.333.387.463	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	6.481.408.547	3.506.702.089	-	9.988.110.636	Building
Jumlah	6.481.408.547	3.506.702.089	-	9.988.110.636	Total
Jumlah Tercatat	10.679.317.298			7.345.276.827	Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additional	Penyesuaian/ Adjustment	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan					At cost
Bangunan	16.820.664.893	-	340.060.952	17.160.725.845	Building
Jumlah	16.820.664.893	-	340.060.952	17.160.725.845	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	3.032.260.331	3.449.148.216	-	6.481.408.547	Building
Jumlah	3.032.260.331	3.449.148.216	-	6.481.408.547	Total
Jumlah Tercatat	13.788.404.562			10.679.317.298	Carrying Amount

Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik. Hal ini mengakibatkan penambahan pada aset hak-guna sebesar nihil pada tahun 2025 (2024: nihil).

The expired contracts were replaced by new leases for identical underlying assets. This resulted in additions to right-of-use assets of nil in 2025 (2024: nil).

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan berkomitmen sebesar Rp 660.724.222 (31 Desember 2024: Rp 686.002.000) untuk sewa jangka pendek.

As of December 31, 2025, the Company is committed to Rp 660,724,222 (December 31, 2024: Rp 686,002,000) for short-term leases.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 15.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 15.

12. ASET LAIN-LAIN

12. OTHER ASSETS

	2025 Rp	2024 Rp	
Agunan yang diambil alih - bersih	3.200.717.636	6.072.168.901	Reposessed assets - net
Aset takberwujud	844.208.642	1.060.118.139	Intangible assets
Jaminan sewa:			Rental deposits:
PT Wisma Bumiputera	1.268.997.760	1.280.365.560	PT Wisma Bumiputera
PT Beringin Karya Sejahtera	342.564.800	342.564.800	PT Beringin Karya Sejahtera
Lain-lain	106.648.690	86.410.845	Others
Subjumlah	<u>1.718.211.250</u>	<u>1.709.341.205</u>	Subtotal
Jaminan keanggotaan:			Membership deposits:
PT Mulia Dipta Jaya	60.000.000	60.000.000	PT Mulia Dipta Jaya
Subjumlah	<u>60.000.000</u>	<u>60.000.000</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>5.823.137.528</u></u>	<u><u>8.901.628.245</u></u>	Total

Aset yang diperoleh kembali merupakan kendaraan dan mesin yang digunakan sebagai jaminan atas sewa pembiayaan yang telah diambil alih oleh Perusahaan setelah dikurangi kerugian penurunan nilai.

Reposessed assets represent vehicles and machinery that are used as collateral for finance lease that has been reposessed by the Company net of impairment losses.

Kerugian penurunan nilai aset yang diperoleh kembali sebesar Rp 3.737.178.605 pada tahun 2025 (2024: Rp 8.080.755.978) dan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai kerugian atas penghentian kontrak pembiayaan dan penjualan atas aset yang diperoleh kembali – bersih pada laba rugi.

Impairment losses from reposessed assets amounting to Rp 3,737,178,605 in 2025 (2024: Rp 8,080,755,978) and impairment losses are presented as loss on pretermination of lease contracts and sale of reposessed assets – net in profit or loss.

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak sistem yang digunakan oleh Perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Amortisasi aset takberwujud sebesar Rp 239.980.957 pada tahun 2025 (2024: Rp 134.356.376).

Intangible assets represent system software used by the Company to support its operational activities. Amortization for intangible assets amounting to Rp 239,980,957 in 2025 (2024: Rp 134,356,376).

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

13. ACCRUED EXPENSES

	2025 Rp	2024 Rp	
Biaya <i>swap</i> yang masih harus dibayar	5.924.978.634	8.331.280.955	Accrued swap cost
Bonus	2.984.218.962	2.865.238.513	Bonus
Asuransi	2.249.937.294	1.808.181.662	Insurance
Bunga	2.916.876.189	1.734.874.074	Interest
Biaya profesional	556.595.678	1.265.704.171	Professional fees
Biaya garansi	159.128.455	133.592.528	Guarantee fee
Lain-lain	322.086.537	1.151.108.111	Others
Jumlah	<u><u>15.113.821.749</u></u>	<u><u>17.289.980.014</u></u>	Total

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

14. UTANG PAJAK

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
	Rp	Rp
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2) - Final	131.874.326	123.923.869
Pasal 21	482.448.670	159.698.525
Pasal 23	32.262.690	32.551.281
Pasal 25	-	85.354.496
Pasal 26	142.378.015	214.089.898
PPN	138.382.568	106.119.513
Jumlah	<u>927.346.269</u>	<u>721.737.582</u>

14. TAXES PAYABLE

Income taxes:
Article 4(2) - Final
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
VAT
Total

15. LIABILITAS SEWA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
	Rp	Rp
a. Analisis jatuh tempo		
Tidak lebih dari satu tahun	2.693.774.867	2.646.971.712
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	4.019.864.109	7.914.919.821
	<u>6.713.638.976</u>	<u>10.561.891.533</u>
Bunga ditangguhkan	(386.557.486)	(927.922.691)
	<u>6.327.081.490</u>	<u>9.633.968.842</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.693.774.862)	(2.646.971.712)
Liabilitas sewa jangka panjang	<u>3.633.306.628</u>	<u>6.986.997.130</u>
b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa		
Wisma Bumiputera	3.666.104.194	5.768.638.148
Plaza BRI	1.246.257.327	1.811.247.783
Menara BRI Bandung	1.414.719.969	2.054.082.911
Jumlah	<u>6.327.081.490</u>	<u>9.633.968.842</u>

15. LEASE LIABILITIES

a. Maturity analysis
No later than one year
Later than one year but not later than two years
Unearned interest
Current maturity
Non-current lease liabilities

b. By lessor
Wisma Bumiputera
Plaza BRI
Menara BRI Bandung
Total

Perusahaan tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sehubungan dengan liabilitas sewa. Liabilitas sewa diawasi oleh fungsi treasury Perusahaan.

The Company does not face a significant liquidity risk with regard to its lease liabilities. Lease liabilities are monitored within the Company's treasury function.

Liabilitas sewa Perusahaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan.

The Company's lease liabilities are secured by the lessors' leased assets.

16. UTANG LAIN – LAIN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
	Rp	Rp
Uang muka premi asuransi dari penyewa	16.687.108.585	14.570.845.160
Uang muka pelanggan	2.355.832.371	3.625.090.636
Utang kepada dealer	775.612.499	1.781.656.397
Uang muka restrukturisasi	-	7.786.112
Lain-lain	3.500.539.637	4.457.385.392
Jumlah	<u>23.319.093.092</u>	<u>24.442.763.697</u>

16. OTHER PAYABLES

Advance insurance premiums from lessee
Customer advance
Payable to dealer
Advance for restructuring
Others
Total

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

17. PINJAMAN BANK

17. BANK LOANS

	2025 Rp	2024 Rp	
Pinjaman bank jangka pendek dan bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun Rupiah			Short-term and current portion of long-term bank loans Rupiah
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	300.000.000.000	123.000.000.000	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Mizuho Indonesia, Cabang Jakarta	290.000.000.000	196.000.000.000	PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta Branch
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	100.000.000.000	200.000.000.000	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
PT Bank Resona Perdana	66.666.666.668	50.000.000.000	PT Bank Resona Perdana
PT Bank Central Asia Tbk.	-	30.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk.
Dollar Amerika Serikat			US. Dollar
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta (USD 5.000.000 di tahun 2025 dan USD 5.000.000 di tahun 2024)	83.910.000.000	80.810.000.000	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch (USD 5,000,000 in 2025 and USD 5,000,000 in 2024)
PT Bank SMBC Indonesia Tbk (USD 4.708.333 di tahun 2025 dan USD 4.500.000 di tahun 2024)	79.015.251.948	72.729.000.000	PT Bank SMBC Indonesia Tbk (USD 4,708,333 in 2025 and USD 4,500,000 in 2024)
The Shizuoka Bank, Ltd - Cabang Singapura (USD 3.000.000 di tahun 2025 dan USD nihil di tahun 2024)	50.346.000.000	-	The Shizuoka Bank, Ltd - Singapore Branch (USD 3,000,000 in 2025 and USD nil in 2024)
PT Bank Mizuho Indonesia, Cabang Jakarta (USD 2.700.000 di tahun 2025 dan USD 3.200.000 di tahun 2024)	45.311.400.000	51.718.400.000	PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta Branch (USD 2,700,000 in 2025 and USD 3,200,000 in 2024)
Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Cabang Singapura (USD 1.280.000 di tahun 2025 dan USD 2.570.000 di tahun 2024)	21.480.960.000	41.536.340.000	Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapore Branch (USD 1,280,000 in 2025 and USD 2,570,000 in 2024)
MUFG Bank, Ltd., - Cabang Singapura (USD 750.000 di tahun 2025 dan USD 750.000 di tahun 2024)	12.586.500.000	12.121.500.000	MUFG Bank, Ltd., - Singapore Branch (USD 750,000 in 2025 and USD 750,000 in 2024)
The Bank of Yokohama, Ltd - Cabang Singapura (USD nihil di tahun 2025 dan USD 2.499.999 di tahun 2024)	-	40.404.999.030	The Bank of Yokohama, Ltd - Singapore Branch (USD nil in 2025 and USD 2,499,999 in 2024)
KasikornBank Public Company Limited - Thailand Banking Corporation - Cabang Singapura (USD nihil di tahun 2025 dan USD 166.667 di tahun 2024)	-	2.693.666.074	KasikornBank Public Company Limited - Thailand Banking Corporation - Singapore Branch (USD nil in 2025 and USD 166,667 in 2024)
Yen Jepang			Japanese Yen
The Norinchukin Bank - Cabang Singapura (JPY 794.115.996 di tahun 2025 dan JPY 1.187.782.664 di tahun 2024)	85.438.940.010	121.581.433.487	The Norinchukin Bank - Singapore Branch (JPY 794,115,996 in 2025 and JPY 1,187,782,664 in 2024)
The Bank of Yokohama, Ltd - Cabang Singapura (JPY 400.000.000 di tahun 2025 dan JPY nihil di tahun 2024)	43.036.000.000	-	The Bank of Yokohama, Ltd - Singapore Branch (JPY 400,000,000 in 2025 and JPY nil in 2024)
Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Cabang Singapura (JPY 106.000.000 di tahun 2025 dan JPY 2.000.000 di tahun 2024)	11.404.540.000	204.720.000	Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapore Branch (JPY 106,000,000 in 2025 and JPY 2,000,000 in 2024)
The Chiba Bank, Ltd - Cabang Hongkong (JPY nihil di tahun 2025 dan JPY 300.000.000 di tahun 2024)	-	30.708.000.000	The Chiba Bank, Ltd - Cabang Hongkong (JPY nil in 2025 and JPY 300,000,000 in 2024)
Subjumlah	<u>1.189.196.258.626</u>	<u>1.053.508.058.591</u>	Subtotal

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp	Rp	
Pinjaman bank jangka panjang (bagian pinjaman yang jatuh tempo lebih dari satu tahun)			Long-term (non-current portion)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Resona Perdania	29.166.666.665	-	PT Bank Resona Perdania
Dollar Amerika Serikat			US. Dollar
PT Bank SMBC Indonesia Tbk Jakarta (USD 4.416.667 di tahun 2025 dan USD 5.625.000 di tahun 2024)	74.120.499.385	90.911.250.000	PT Bank SMBC Indonesia Tbk Jakarta (USD 4,416,667 in 2025 dan USD 5,625,000 in 2024)
The Shizuoka Bank, Ltd - Cabang Singapura (USD 4.250.000 di tahun 2025 dan USD nihil di tahun 2024)	71.323.500.000	-	The Shizuoka Bank, Ltd - Singapore Branch (USD 4,250,000 in 2025 dan USD nil in 2024)
Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited - Cabang Singapura (USD 2.000.000 di tahun 2025 dan USD nihil di tahun 2024)	33.564.000.000	-	Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, - Singapore Branch (USD 2,000,000 in 2025 dan USD nil in 2024)
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta (USD 875.000 di tahun 2025 dan USD 5.875.000 di tahun 2024)	14.684.250.000	94.951.750.000	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch (USD 875,000 in 2025 and USD 5,875,000 in 2024)
MUFG Bank, Ltd., - Cabang Singapura (USD 750.000 di tahun 2025 dan USD 1.500.000 di tahun 2024)	12.586.500.000	24.243.000.000	MUFG Bank, Ltd., - Singapore Branch (USD 750,000 in 2025 and USD 1,500,000 in 2024)
PT Bank Mizuho Indonesia, Cabang Jakarta (USD nihil di tahun 2025 dan USD 2.700.000 di tahun 2024)	-	43.637.400.000	PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta Branch (USD nil in 2025 and USD 2,700,000,000 in 2024)
Yen Jepang			Japanese Yen
The Yokohama Bank,Ltd - Cabang Singapura (JPY 700.000.000 di tahun 2025 dan JPY nihil di tahun 2024)	75.313.000.000	-	The Yokohama Bank,Ltd - Singapore Branch (JPY 700,000,000 in 2025 and JPY nil in 2024)
The Norinchukin Bank - Cabang Singapura (JPY 600.000.004 di tahun 2025 dan JPY 494.116.000 di tahun 2024)	64.554.000.430	50.577.715.243	The Norinchukin Bank - Singapore Branch (JPY 600,000,004 in 2025 and JPY 494,116,000 in 2024)
Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited - Cabang Singapura (JPY 200.000.000 di tahun 2025 dan JPY nihil di tahun 2024)	21.518.000.000	-	Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, - Singapore Branch (JPY 200,000,000 in 2025 and JPY nil in 2024)
Subjumlah	<u>396.830.416.480</u>	<u>304.321.115.243</u>	Subtotal
Jumlah	<u>1.586.026.675.106</u>	<u>1.357.829.173.834</u>	Total

Dana dari pinjaman bank digunakan untuk modal kerja Perusahaan untuk menambah piutang sewa pembiayaan dan jual dan sewa-balik.

The proceeds from the bank loans are used for the Company's working capital to expand their finance lease receivables and sales and lease-back.

**PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued**

Bank	Mata Uang/ Currency	Batas Kredit/ Credit Limit	Tingkat Suku Bunga/ Interest Rate	Awal/Start	Jatuh Tempo/ Due date	Jaminan/Collateral
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	IDR Eqv. USD/JPY	190.000.000.000	Biaya dana untuk periode yang relevan ditambah margin/ Cost of fund for relevant period plus applicable margin	31/10/2025	31/10/2026	Surat penjaminan dari MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Catatan 30) Letter of guarantee from MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Note 30)
	IDR Eqv. USD/JPY	100.000.000.000	Biaya dana untuk periode yang relevan ditambah margin/ Cost of fund for relevant period plus applicable margin	31/10/2025	31/10/2026	Surat penjaminan dari MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Catatan 30) Letter of guarantee from MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Note 30)
	USD Eqv. DR/JPY	45.000.000	- Term SOFR untuk periode relevan ditambah margin (USD)/ Term SOFR for relevant period plus applicable margin (USD) - JBA TIBOR untuk periode relevan ditambah margin (JPY)/ JBA TIBOR for relevant period plus applicable margin (JPY) - Biaya dana untuk periode yang relevan ditambah margin (IDR)/ Cost of fund for relevant period plus applicable margin (IDR)	31/10/2025	31/10/2026	Surat penjaminan dari MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Catatan 30) Letter of guarantee from MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Note 30)
	IDR	10.000.000.000	Tingkat suku bunga cerukan/ Overdraft rate	31/10/2025	31/10/2026	Surat penjaminan dari MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Catatan 30) Letter of guarantee from MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Note 30)
MUFG Bank, Ltd., Cabang Singapura	USD Eqv. JPY	40.000.000	- Tingkat RFR majemuk untuk periode relevan ditambah margin (USD)/ Compounded RFR rate or relevant period plus applicable margin (USD) - Biaya dana untuk periode relevan ditambah margin (JPY)/ Cost of fund for relevant period plus applicable margin (JPY)	31/10/2025	31/10/2026	Surat penjaminan dari MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Catatan 30) Letter of guarantee from MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Note 30)
Sumitomo Mitsui Trust Bank Cabang - Singapura	USD	10.000.000	- Biaya dana untuk periode yang relevan ditambah margin/ Cost of fund for relevant period plus applicable margin - Suku bunga per tahun yang bersama-sama disetujui oleh Debitur dan Bank At the rate per annum as mutually agreed to by both the Bank and the Borrower	28/02/2025	27/02/2026	*) Surat penjaminan dari MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Catatan 30) Letter of guarantee from MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Note 30)
	USD Eqv. JPY	15.000.000	- Term SOFR untuk periode relevan ditambah margin (USD)/ Term SOFR or relevant period plus applicable margin (USD) - D TIBOR untuk periode relevan ditambah margin (JPY)/ D TIBOR for relevant period plus applicable margin (JPY) - Biaya dana untuk periode yang relevan ditambah margin Cost of fund for relevant period plus applicable margin	30/09/2025	30/09/2026	Surat penjaminan dari MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Catatan 30) Letter of guarantee from MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Note 30)
PT Bank Mizuho Indonesia	USD Eqv. DR/JPY	25.000.000	- Biaya dana untuk periode relevan ditambah margin/ Cost of fund for relevant period plus applicable margin - Term SOFR untuk periode relevan ditambah margin/ Term SOFR for relevant period plus applicable margin	22/02/2025	22/02/2026	*) Surat penjaminan dari MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Catatan 30) Letter of guarantee from MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Note 30)
The Norinchukin Bank - Cabang Singapura	JPY Eqv. USD	1.500.000.000	- Term SOFR untuk periode relevan ditambah margin (USD)/ Term SOFR or relevant period plus applicable margin (USD) - JBA TIBOR untuk periode relevan ditambah margin (JPY)/ JBA TIBOR for relevant period plus applicable margin (JPY) - Biaya dana untuk periode yang relevan ditambah margin Cost of fund for relevant period plus applicable margin	28/11/2025	28/05/2026	Surat penjaminan dari MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Catatan 30) Letter of guarantee from MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Note 30)
	USD Eqv. JPY	10.000.000	- Term SOFR untuk periode relevan ditambah margin (USD)/ Term SOFR or relevant period plus applicable margin (USD) - JBA TIBOR untuk periode relevan ditambah margin (JPY)/ JBA TIBOR for relevant period plus applicable margin (JPY) - Biaya dana untuk periode yang relevan ditambah margin Cost of fund for relevant period plus applicable margin - Fix Rate determined by Bank - Suku Bunga Tetap yang ditetapkan oleh Bank	29/09/2023	10/11/2026	Surat penjaminan dari MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Catatan 30) Letter of guarantee from MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Note 30)
The Bank of Yokohama, Ltd Cabang Singapura	JPY	2.000.000.000	Suku Bunga Tetap / Fixed interest rate	28/05/2025	28/05/2026	Surat penjaminan dari MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Catatan 30) Letter of guarantee from MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Note 30)
PT Bank SMBC Indonesia Tbk.	USD Eqv. DR/JPY	20.000.000	- Term SOFR untuk periode relevan ditambah margin Term SOFR or relevant period plus applicable margin - Biaya dana untuk periode yang relevan ditambah margin Cost of fund for relevant period plus applicable margin	28/11/2025	30/11/2026	Surat penjaminan dari MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Catatan 30) Letter of guarantee from MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Note 30)
The Shizuoka Bank, Ltd Cabang Singapura	USD	10.000.000	Suku bunga tetap yang dinegosiasikan dan disepakati oleh Pemberi Pinjaman dengan Pemirjam/ Fixed rate to be negotiated and agreed on by Lender with the Borrower	20/01/2025	20/01/2026	Surat penjaminan dari MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Catatan 30) Letter of guarantee from MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Note 30)
PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	IDR	200.000.000.000	Suku bunga tetap enam bulan (akan ditentukan sebelum pencairan)/ Six months fixed rate (will be determined before disbursement)	28/08/2025	28/05/2026	Surat penjaminan dari MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Catatan 30) Letter of guarantee from MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Note 30)
PT Bank Central Asia Tbk.	IDR	100.000.000.000	Bunga Ditentukan Pada Saat Penarikan / Interest is determined when drawdown	29/05/2025	29/05/2026	SBLC dari Norinchukin Bank Singapore SBLC from Norinchukin Bank Singapore
PT Bank Resona Perdanania	IDR	50.000.000.000	COLF (1M, 3M, 6M, 12M) plus margin, floating/ COLF (1M, 3M, 6M, 12M) plus margin, floating	30/06/2025	30/06/2026	Surat penjaminan dari MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Catatan 30) Letter of guarantee from MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Note 30)
	IDR	50.000.000.000	suku bunga tetap / fixed rate	30/06/2025	30/09/2028	Surat penjaminan dari MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Catatan 30) Letter of guarantee from MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. (Note 30)

*) Telah diperpanjang sampai 2027/Extended to 2027

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Rincian pinjaman bank berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The details of bank loans based on maturity are as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
2025	-	1.053.508.058.591	2025
2026	1.189.196.258.626	241.693.363.760	2026
2027	250.979.666.685	56.567.001.483	2027
2028	145.850.749.795	6.060.750.000	2028
Jumlah	<u>1.586.026.675.106</u>	<u>1.357.829.173.834</u>	Total

18. PINJAMAN DARI PEMEGANG SAHAM

18. LOANS FROM SHAREHOLDER

Perusahaan memperoleh pinjaman dari MUFG Finance and Leasing Co., Ltd., entitas induk dengan rincian sebagai berikut

The Company obtained loans from MUFG Finance and Leasing Co., Ltd., the parent Company with details as follows:

Mata Uang/ Currency	Batas Kredit/ Credit limit	Awal/Start	Jatuh Tempo/ Due date		2025	2024
					Rp	Rp
USD	2.600.000	17/10/2024	21/10/2027 **)		-	42.021.200.000
USD	3.000.000	27/06/2024	14/06/2027		25.173.000.000	40.405.000.000
JPY	600.000.000	19/12/2023	15/12/2027		32.277.000.000	46.062.000.000
JPY	705.000.000	07/09/2023	03/08/2026		18.962.737.500	42.095.550.000
JPY	580.000.000	26/07/2023	10/07/2026		15.600.871.735	34.631.970.600
JPY	420.000.000	27/06/2023	28/05/2025 *)		-	10.747.800.000
JPY	400.000.000	29/03/2023	24/02/2026		3.586.333.728	17.059.999.209
JPY	724.000.000	26/10/2022	26/10/2026		19.473.790.000	37.054.320.000
JPY	693.000.000	28/09/2022	28/09/2026		13.979.975.625	31.034.272.500
JPY	498.000.000	20/04/2022	17/04/2025 *)		-	6.757.397.760
JPY	204.766.000	07/04/2022	04/04/2025 *)		-	2.122.127.520
USD	2.000.000	27/07/2022	29/06/2026		2.433.390.000	8.121.405.000
JPY	461.760.000	17/03/2022	17/03/2025 *)		-	3.938.812.800
JPY	461.760.000	09/03/2022	10/02/2025 *)		-	<u>3.938.812.800</u>
			Jumlah/Total		<u>131.487.098.588</u>	<u>325.990.668.189</u>

*) Telah jatuh tempo/ has matured.

**) Terminasi lebih awal/early termination

Rincian pinjaman dari pemegang saham berdasarkan jumlah pembayaran untuk setiap tahun sebagai berikut:

The details of loans from shareholder based on repayment amount for each year as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
2025	-	27.504.950.880	2025
2026	106.957.598.588	169.997.517.309	2026
2027	24.529.500.000	128.488.200.000	2027
Jumlah	<u>131.487.098.588</u>	<u>325.990.668.189</u>	Total

19. MODAL SAHAM

19. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2025 dan/and 2024					Shareholders
	Saham Seri A/ Series A Shares		Saham Seri B/ Series B Shares		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	
	Jumlah Saham/ No. of Shares	Jumlah/ Amount Rp	Jumlah Saham/ No. of Shares	Jumlah/ Amount Rp		
MUFG Finance and Leasing, Co., Ltd	70.000	7.000.000.000	110.000	11.000.000.000	60	MUFG Finance and Leasing, Co., Ltd
Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912	30.000	3.000.000.000	60.000	6.000.000.000	30	Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912
Yayasan Pendidikan Keluarga Wiryoprawiro	-	-	30.000	3.000.000.000	10	Yayasan Pendidikan Keluarga Wiryoprawiro
Jumlah	100.000	10.000.000.000	200.000	20.000.000.000	100	Total

Saham Seri A yang ditempatkan dan disetor penuh memberikan satu hak suara kepada pemegangnya untuk menominasikan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang akan diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan untuk berpartisipasi dalam pembagian dividen.

The series A shares issued and fully paid represent ordinary shares which entitled the holder to carry one vote per share, nominate Board of Directors and Board of Commissioner that will be appointed in General Meeting of Shareholders and to participate in dividends.

Saham Seri B yang ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan satu hak suara kepada pemegangnya dan untuk berpartisipasi dalam pembagian dividen.

The series B shares issued and fully paid are ordinary shares which entitled the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Efektif pada tanggal 1 Oktober 2025, pemegang saham mayoritas Perseroan secara resmi berubah nama dari BOT Lease, Co. Ltd menjadi MUFG Finance and Leasing Co., Ltd. Perubahan ini untuk memperkuat branding sebagai bagian dari MUFG Grup.

Effective as of October 1, 2025, majority shareholders of the Company officially change name from BOT Lease, Co. Ltd to be MUFG Finance and Leasing Co., Ltd. The changes aim to strengthen branding as part of MUFG Group.

20. SEWA PEMBIAYAAN

20. FINANCE LEASE

Akun ini merupakan pendapatan sewa dari sewa pembiayaan kendaraan bermotor, alat berat dan mesin.

This account represents lease income from financing leases of vehicles, heavy equipment and machinery.

21. JUAL DAN SEWA-BALIK

21. SALES AND LEASE-BACK

Akun ini merupakan pendapatan sewa dari jual dan sewa-balik.

This account represents lease income from sales and lease-back receivables.

22. PENDAPATAN DENDA

22. PENALTY INCOME

	2025 Rp	2024 Rp	
Sewa pembiayaan	2.245.509.269	483.057.250	Finance lease
Jual dan sewa balik	18.417.120	7.649.569	Sales and leaseback
Pembiayaan konsumen	-	2.000.000	Consumer finance
Jumlah	<u>2.263.926.389</u>	<u>492.706.819</u>	Total

Akun ini merupakan denda atas keterlambatan pembayaran dari pelanggan.

This account represents charges of over due of late payment from lessee.

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

23. BEBAN KEUANGAN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
	Rp	Rp
Bunga atas utang bank dan pinjaman dari pemegang saham (Catatan 17 dan 18)		
Rupiah	105.921.539.691	117.593.547.106
Dolar Amerika Serikat	4.476.864.752	4.785.131.676
Yen Jepang	202.355.897	219.587.375
Beban garansi (Catatan 30)	1.759.532.565	1.574.606.409
Jumlah	<u>112.360.292.905</u>	<u>124.172.872.566</u>

23. FINANCE COST

Interest on bank loans and loans from shareholder (Notes 17 and 18)
Rupiah
US. Dollar
Japanese Yen
Guarantee fee (Note 30)
Total

24. BIAYA LEGAL DAN PROFESIONAL LAINNYA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
	Rp	Rp
Jasa profesional	4.632.410.890	6.696.042.090
Lain-lain	267.397.791	465.020.298
Jumlah	<u>4.899.808.681</u>	<u>7.161.062.388</u>

24. LEGAL AND OTHER PROFESSIONAL FEES

Professional fee
Others
Total

Biaya profesional sebagian besar terdiri dari perawatan tahunan peralatan TI, biaya legal untuk konsultasi hukum dan biaya konsultasi lain.

Professional fee mostly consists of annual maintenance IT equipment, legal fee for legal consultant and other consultation fee.

25. BEBAN LAIN – LAIN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
	Rp	Rp
Beban pelatihan	1.137.731.492	1.202.158.713
Biaya OJK	871.437.662	976.662.231
Beban administrasi	373.144.606	425.229.026
Beban pajak	30.518.527	139.176.619
Lain-lain	660.229.088	445.145.493
Jumlah	<u>3.073.061.375</u>	<u>3.188.372.082</u>

25. MISCELLANEOUS EXPENSES

Training expenses
OJK fee
Administration fee
Tax expenses
Others
Total

Beban lain-lain sebagian besar terdiri dari biaya penarikan agunan diambil alih dan beban kontribusi lainnya.

Other miscellaneous expense mostly consists of repossessed asset expense and other contribution fee.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
	Rp	Rp
Imbalan pasca kerja	19.032.559.362	23.742.389.555
Imbalan jangka panjang lainnya	1.118.040.167	718.622.465
Jumlah	<u>20.150.599.529</u>	<u>24.461.012.020</u>

26. EMPLOYEES BENEFITS OBLIGATION

Post-employment benefit
Other long-term employment benefits
Total

Imbalan pasca kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 95 dan 99 karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Post-employment benefit

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits were 95 and 99 employees as of December 31, 2025 and 2024.

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Kewajiban imbalan pasti tersebut menyebabkan Perusahaan terpapar dengan risiko aktuarial seperti risiko bunga dan risiko gaji.

The defined benefit obligation typically exposes the Company to actuarial risks such as interest risk and salary risk.

Risiko bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan kewajiban.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the liability.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Biaya jasa kini	2.098.156.142	2.227.515.454	Current service cost
Biaya jasa lalu	(1.320.157.041)	-	Past service cost
Biaya bunga	1.512.183.834	1.504.152.054	Interest cost
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>2.290.182.935</u>	<u>3.731.667.508</u>	Component of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto:			Remeasurement on the net defined benefits liability:
Keuntungan aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(1.655.547.465)	(1.115.035.540)	Actuarial gain from experience adjustment
Keuntungan aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	<u>(703.463.845)</u>	<u>(367.258.340)</u>	Actuarial gain from change in financial assumptions
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(2.359.011.310)</u>	<u>(1.482.293.880)</u>	Component of defined benefit costs recognized in OCI
Jumlah	<u><u>(68.828.375)</u></u>	<u><u>2.249.373.628</u></u>	Total

Kewajiban imbalan pasca kerja dalam laporan posisi keuangan yang timbul dari kewajiban Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits obligations stated in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	<u><u>19.032.559.362</u></u>	<u><u>23.742.389.555</u></u>	Present value of unfunded obligations

Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of post-employment benefits obligation in the current year were as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal tahun	23.742.389.555	24.004.078.268	Balance at beginning of the year
Biaya jasa kini	2.098.156.142	2.227.515.454	Current service cost
Biaya jasa lalu	(1.320.157.041)	-	Past service cost
Biaya bunga	1.512.183.834	1.504.152.054	Interest cost
Pembayaran manfaat	(4.641.001.818)	(2.511.062.341)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	<u>(2.359.011.310)</u>	<u>(1.482.293.880)</u>	Actuarial gain
Saldo akhir tahun	<u><u>19.032.559.362</u></u>	<u><u>23.742.389.555</u></u>	Balance at ending of the year

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Asumsi aktuarial signifikan untuk menentukan kewajiban yang ditetapkan adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lainnya yang konstan.

- Jika tingkat diskonto 1% lebih tinggi (lebih rendah), kewajiban imbalan pasti akan turun sebesar Rp 1.226.915.757 (meningkat sebesar Rp 1.381.846.281 pada tahun 2025 (2024: menurun sebesar Rp 1.344.114.313 (meningkat sebesar Rp 1.510.463.386))).
- Jika tingkat kenaikan gaji 1% lebih tinggi (lebih rendah), kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar Rp 1.493.748.570 (menurun sebesar Rp 1.351.714.836) pada tahun 2025 (2024: meningkat sebesar Rp 1.632.176.251 (menurun sebesar Rp 1.443.676.175))).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata anggota aktif adalah 12,60 tahun pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 11,80 tahun).

Analisis estimasi jatuh tempo kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
< 1 tahun	3.669.996.757	4.897.715.276	< 1 year
1-5 tahun	7.864.174.945	13.680.747.815	1-5 years
> 5 tahun	8.257.022.677	7.225.503.877	> 5 years
Jumlah	<u>19.791.194.379</u>	<u>25.803.966.968</u>	Total

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and salary increment rate. The sensitivity analysis has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 1,226,915,757 (increase by Rp 1,381,846,281 in 2025 (2024: decrease by Rp 1,344,114,313 (increase by Rp 1,510,463,386))).
- If the salary rate is 1% higher (lower), the defined benefit obligation would increase by Rp 1,493,748,570 and (decrease by Rp 1,351,714,836) in 2025 (2024: increase by Rp 1,632,176,251 and (decrease by Rp 1,443,676,175))).

The sensitivity analysis above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of active members is 12,60 years as of December 31, 2025 (December 31, 2024: 11.80 years).

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits obligation are as follows:

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen KKA Riana & Rekan. Perhitungan aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary KKA Riana & Rekan. The actuarial calculation was carried out using the following key assumptions:

	2025	2024	
Tingkat diskonto per tahun	6,50%	7,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	8%	Salary increment rate per annum
Tingkat kenaikan harga emas	8%	8%	Gold increment rate
Tingkat kematian	TMI IV	TMI IV	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5% Mortality rate	5% Mortality rate	Disability rate

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term employment benefits

Imbalan jangka panjang lainnya dalam bentuk penghargaan pengabdian didiskontokan ke nilai kini.

Other long-term employment benefits include long service award is discounted to present value.

Liabilitas imbalan jangka panjang lainnya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh aktuaris independen, KKA Riana & Rekan, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

The other long-term liability benefits liabilities as of 31 December 2025 and 2024 is calculated by an independent actuary, KKA Riana & Rekan, using the Projected Credit Unit.

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan jangka panjang lainnya adalah *sebagai* berikut:

The movements of present value of obligation for other long-term employment benefits are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal tahun	718.622.465	-	Balance at beginning of the year
Penyesuaian saldo awal	-	683.390.854	Adjustment beginning balance
Biaya jasa kini	163.942.810	119.318.723	Current service cost
Biaya jasa lalu	170.514.268	-	Past service cost
Biaya bunga	54.677.734	41.231.624	Interest cost
Pembayaran manfaat	(170.185.200)	(167.710.000)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	180.468.090	42.391.264	Actuarial gain
Saldo akhir tahun	<u>1.118.040.167</u>	<u>718.622.465</u>	Balance at ending of the year

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the statements of profit or loss are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Penyesuaian saldo awal	886.232.465	683.290.854	Adjustment beginning balance
Beban jasa kini	163.942.810	119.318.723	Current service cost
Biaya jasa lalu	170.514.268	-	Past service cost
Beban bunga	54.677.734	41.231.624	Interest expense
Pengukuran kembali yang diakui selama tahun berjalan	180.468.090	42.391.264	Remeasurements recognised during the year
Jumlah	<u>1.455.835.367</u>	<u>886.232.465</u>	Total

Asumsi aktuarial signifikan untuk menentukan kewajiban yang ditetapkan adalah tingkat diskonto. Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lainnya yang konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount. The sensitivity analysis has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Jika tingkat diskonto 1% lebih tinggi (lebih rendah), kewajiban imbalan jangka panjang lainnya akan turun sebesar Rp 33.411.705 (meningkat sebesar Rp 35.246.203) pada tahun 2025 (2024: Rp 22.558.431 (meningkat sebesar Rp 23.786.640)).

If the discount rate is 1% higher (lower), the other long-term employment benefit would decrease by Rp 33,411,705 (increase by Rp 35,246,203) in 2025 (2024: Rp 22,558,431 (increase by Rp 23,786,640)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

27. PAJAK PENGHASILAN

27. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak Perusahaan terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Company consists of the following:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp	Rp	
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(88.693.386)</u>	<u>(1.115.656.097)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u><u>(88.693.386)</u></u>	<u><u>(1.115.656.097)</u></u>	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive loss and taxable income is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp	Rp	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(4.083.549.627)</u>	<u>(6.864.317.619)</u>	Loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Provisi atas kerugian penurunan nilai	(2.340.616.740)	8.705.940.517	Provision for impairment losses
Provisi imbalan pasca kerja	(1.951.401.181)	1.259.401.185	Provision for employee benefits
Penyusutan	3.268.101.369	3.962.345.810	Depreciation
Provisi untuk karyawan	219.389.936	(103.919.773)	Provision for employees
Sewa	<u>(3.479.548.970)</u>	<u>(3.223.506.799)</u>	Lease
Jumlah	<u><u>(4.284.075.586)</u></u>	<u><u>10.600.260.940</u></u>	Total
Beban yang tidak dapat dikurangkan (pendapatan tidak kena pajak)			Non-deductible expenses (non-taxable income):
Provisi atas kerugian penurunan nilai	-	(17.193.669.917)	Provision for impairment losses
Perjamuan	17.467.415	12.586.270	Entertainment
Tunjangan	8.350.000	4.693.000	Welfare
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(246.266.753)	(200.805.230)	Interest income subjected to final tax
Penyusutan	-	13.750.000	Depreciation
Tunjangan Pajak	31.608.343	143.182.525	Tax Allowance
Lain - lain	<u>129.739.528</u>	<u>117.329.951</u>	Miscellaneous
Jumlah	<u><u>(59.101.467)</u></u>	<u><u>(17.102.933.401)</u></u>	Total
Rugi menurut pajak tahun berjalan	<u><u>(8.426.726.680)</u></u>	<u><u>(13.366.990.080)</u></u>	Taxable loss for the year

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Kurang bayar pajak adalah sebagai berikut:

Tax underpayment are computed as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Beban pajak kini dengan tarif pajak efektif 22%	-	-	Current tax expense at statutory tax rate of 22%
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepayments of income taxes:
Pasal 25	616.000.419	1.499.908.947	Article 25
Pasal 23	119.218.664	133.186.767	Article 23
Jumlah	<u>735.219.083</u>	<u>1.633.095.714</u>	Total
Lebih bayar pajak penghasilan	<u>(735.219.083)</u>	<u>(1.633.095.714)</u>	Income tax overpayment

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 di atas adalah suatu perhitungan sementara untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

The above calculation of income tax for the year ended 31 December 2025 was a preliminary estimate for accounting purposes and is subject to change at the time the Bank submits its Annual Tax Return ("SPT") corporate income tax.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets (liability) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025 Rp	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income Rp	Penyesuaian yang diakui ditahun berjalan/ Adjustment recognized in current year Rp	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	
Provisi atas kerugian penurunan nilai	1.915.306.913	(514.935.683)	-	-	1.400.371.230	Provision for impairment losses
Imbalan pasca kerja Aset tetap dan aset-hak-guna	5.231.860.825	(429.308.260)	(518.982.488)	149.561.819	4.433.131.896	Employee benefits obligation
Provisi untuk karyawan Investasi ekuitas pada FVTOCI	620.083.446	718.982.301	-	611.260.452	1.950.326.199	Property and equipment and right-of-use-asset
Cadangan lindung nilai Sewa	664.702.249	48.265.786	-	(249.035)	712.719.000	Provision for employees Investment in equity FVTOCI
	2.876.900.608	-	1.918.867.379	-	4.795.767.987	Hedging reserve
	1.904.978.151	-	3.157.771.273	-	5.062.749.424	Lease
	<u>(897.073.934)</u>	<u>(765.500.773)</u>	<u>-</u>	<u>270.616.779</u>	<u>(1.391.957.928)</u>	
Jumlah	<u>12.316.758.258</u>	<u>(942.496.629)</u>	<u>4.557.656.164</u>	<u>1.031.190.015</u>	<u>16.963.107.808</u>	Total
	1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income Rp	Penyesuaian yang diakui ditahun berjalan/ Adjustment recognized in current year Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
Provisi atas kerugian penurunan nilai	-	1.915.306.913	-	-	1.915.306.913	Provision for impairment losses
Imbalan pasca kerja Aset tetap dan aset-hak-guna	5.280.897.218	277.068.261	(326.104.654)	-	5.231.860.825	Employee benefits obligation
Provisi untuk karyawan Investasi ekuitas pada FVTOCI	1.043.227.584	871.716.078	-	(1.294.860.216)	620.083.446	Property and equipment and right-of-use-asset
Cadangan lindung nilai Sewa	687.564.599	(22.862.350)	-	-	664.702.249	Provision for employees Investment in equity FVTOCI
	2.738.060.844	-	819.193.465	(680.353.701)	2.876.900.608	Hedging reserve
	3.836.393.795	-	(1.931.415.644)	-	1.904.978.151	Lease
	<u>(946.715.046)</u>	<u>(709.171.496)</u>	<u>-</u>	<u>758.812.608</u>	<u>(897.073.934)</u>	
Jumlah	<u>12.639.428.994</u>	<u>2.332.057.406</u>	<u>(1.438.326.833)</u>	<u>(1.216.401.309)</u>	<u>12.316.758.258</u>	Total

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(4.083.549.627)	(6.864.317.619)	Loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan	(898.380.918)	(1.510.149.876)	Income tax expense
Efek pajak atas beban yang tidak dapat dikurangkan (pendapatan tidak kena pajak):	(13.002.323)	(3.762.645.348)	Tax effect of nondeductible expenses (non-taxable income):
Utilisasi rugi fiskal	1.853.879.870	2.940.737.818	Fiscal loss utilisation
Penyesuaian yang diakui ditahun berjalan atas pajak tangguhan sebelumnya	(1.031.190.015)	1.216.401.309	Adjustments recognized in the current year related to prior year deferred tax
Beban pajak	<u>(88.693.386)</u>	<u>(1.115.656.097)</u>	Income tax expense

Tarif pajak penghasilan badan

Corporate income tax rates

Tarif pajak penghasilan badan atas penghasilan kena pajak yang dilaporkan tahun 2025 dan 2024 adalah 22%.

The corporate income tax rates to reported taxable income for 2025 and 2024 is 22%.

Informasi lain

Other information

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024 ("PMK-74") tentang Pembentukan Cadangan Piutang Tak Tertagih Yang Boleh Dikurangkan Dari Penghasilan Bruto, perhitungan penyisihan piutang tak tertagih yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto Bank mulai tahun pajak 2024 menggunakan PMK-74. Terhadap penerapan awal yang menyebabkan selisih saldo awal tahun 2024 dan saldo akhir tahun 2023 yang dibebankan pada tahun fiskal 2024

In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 74 of 2024 ("PMK-74") concerning the Establishment of Reserves for Uncollectible Receivables That May Be Deducted from Gross Income, the calculation of the allowance for uncollectible receivables that may be deducted from the Company's gross income starting in the 2024 tax year uses PMK-74. For the initial implementation which causes the difference between the balance at the beginning of 2024 and the balance at the end of 2023 to be charged to the fiscal year 2024.

28. DIVIDEN DAN SALDO LABA YANG DICADANGKAN

28. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") pada tanggal 21 Mei 2025 telah memutuskan untuk tidak melakukan pembagian dividen kas kepada pemegang saham di tahun 2025 dengan mempertimbangkan hasil laporan keuangan di tahun 2024.

Based on Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") on May 21, 2025, there is no distribution of dividend in 2025 in consideration of the result of financial statement of financial year 2024.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas, Perusahaan wajib menyediakan cadangan dari laba bersih minimum 20% dari modal disetor untuk menutup kerugian yang dapat berdampak signifikan terhadap ekuitas, oleh karena itu Perusahaan membentuk cadangan dan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar Rp 6.000.000.000.

Based on the laws of Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company, the Company is required to provide reserve from net income at minimum 20% of paid-up capital to cover any losses that could impact significantly to equity, therefore the Company provided reserve and appropriated retained earnings amounting to Rp 6,000,000,000.

29. INSTRUMEN DERIVATIF

- a. Perusahaan menandatangani kontrak *swap* valuta asing dan kontrak berjangka untuk mengelola risiko mata uang asing dan risiko *cross currency* yang diidentifikasi pada pinjaman bank dan pinjaman pemegang saham dalam mata uang Dolar AS dan Yen Jepang serta untuk mengelola risiko bunga atas pinjaman bank dan pinjaman pemegang saham dalam mata uang Dolar AS dan Yen Jepang.

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif untuk meningkatkan kemampuannya mengelola risiko, terutama fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga, yang ada sebagai bagian dari operasi bisnis berjalan. Kontrak ini melindungi nilai transaksi dan saldo untuk periode yang konsisten dengan eksposur terkait dan bukan merupakan investasi yang independen terhadap eksposur tersebut. Perusahaan tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

- b. Estimasi nilai wajar instrumen keuangan derivatif yang memenuhi syarat dalam akuntansi lindung nilai adalah sebagai berikut:

	2025		
	Jumlah Nosional/ Notional amount	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
		Aset/ Assets Rp	Liabilitas/ Liabilities Rp
Dolar Amerika Serikat (USD) <i>Cross-currency swap</i>	26.450.000	10.097.848.275	(773.200.272)
Yen Jepang (JPY) <i>Cross-currency swap</i>	3.754.303.497	209.276.025	(13.225.713.870)
Yen Jepang (JPY) ke Dolar Amerika Serikat (USD) <i>Cross-currency swap</i>	-	-	-
Jumlah		10.307.124.300	(13.998.914.142)

Kenaikan (penurunan) nilai wajar instrumen derivatif yang memenuhi syarat sebagai akuntansi lindung nilai sebesar Rp 14.353.505.788 pada tahun 2025 (2024: Rp 8.779.162.016 dicatat sebagai cadangan lindung nilai setelah dikurangi dampak pajak.

29. DERIVATIVE INSTRUMENTS

- a. The Company entered into cross currency swap and forward contracts to manage identified foreign currency and cross currency risk on US Dollar and Japanese Yen denominated bank loans and shareholder loan and to manage interest risk on US Dollar and Japanese Yen denominated bank loans and shareholder loan.

The Company utilizes derivative instruments to enhance its ability to manage risks, primarily foreign currency and interest rate fluctuation, which exist as part of its ongoing business operations. These contracts hedge transactions and balances for periods consistent with the related exposures and do not constitute investments independent of these exposures. The Company does not use derivative financial instruments for speculative purposes.

- b. The estimated fair values of derivative financial instruments which qualify under hedge accounting are as follows:

	2024		
	Jumlah Nosional/ Notional amount	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
		Aset/ Assets Rp	Liabilitas/ Liabilities Rp
U.S. Dollar (USD) <i>Cross-currency swap</i>	34.316.667	13.236.434.721	(2.287.673.531)
Japanese Yen (JPY) <i>Cross-currency swap</i>	4.168.962.832	-	(24.016.799.327)
Japanese Yen (JPY) to U.S. Dollar (USD) <i>Cross-currency swap</i>	86.748.000	-	(2.311.530.203)
Total		13.236.434.721	(28.616.003.061)

The corresponding increase (decrease) in fair value of derivative instruments which qualify under hedge accounting amounting to Rp 14,353,505,788 in 2025 (2024: Rp 8,779,162,016 was recorded as hedging reserve, net of the related tax effect.

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Rincian instrumen keuangan derivatif yang memenuhi syarat dalam akuntansi lindung nilai adalah sebagai berikut:

The details of derivative financial instruments which qualify under hedge accounting are as follows:

	Deskripsi Instrumen Derivatif	Description of Derivative Instrument	
1.	<u>Cross currency swap (JPY ke IDR)</u>		1. <u>Cross currency swap (JPY to IDR)</u>
a.	Bank	PT Bank Mizuho Indonesia	a. Counterparty bank
	Jatuh tempo	Berbagai tanggal sampai 18 Desember 2028	Maturities
	Jangka waktu	3 – 4 tahun	Terms
	Nilai forward	Rp 103.90 – 115.50	Forward rates
	Nilai nosional	Rp 159.798.052.400	Notional amount
b.	Bank	MUFG Bank, Ltd., Jakarta	b. Counterparty bank
	Jatuh tempo	Berbagai tanggal sampai 5 Desember 2028	Maturities
	Jangka waktu	3 - 4 tahun	Terms
	Nilai forward	Rp 103.47 - Rp 113.75	Forward rates
	Nilai nosional	Rp 245.258.872.800	Notional amount
2.	<u>Cross currency swap (USD ke IDR)</u>		2. <u>Cross currency swap (USD to IDR)</u>
a.	Bank	MUFG Bank, Ltd., Jakarta	a. Counterparty bank
	Jatuh tempo	Berbagai tanggal sampai 10 Desember 2027	Maturities
	Jangka waktu	2 - 4 tahun	Terms
	Nilai forward	Rp 15.450 - Rp 16.240	Forward rates
	Nilai nosional	Rp 116.673.750.000	Notional amount
b.	Bank	PT Bank Mizuho Indonesia	b. Counterparty bank
	Jatuh tempo	Berbagai tanggal sampai 22 Mei 2028	Maturities
	Jangka waktu	3 tahun	Terms
	Nilai forward	Rp 15.000 - Rp 16.525	Forward rates
	Nilai nosional	Rp 135.988.516.250	Notional amount
c.	Bank	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	c. Counterparty bank
	Jatuh tempo	Berbagai tanggal sampai 1 September 2028	Maturities
	Jangka waktu	2- 3 tahun	Terms
	Nilai forward	Rp 15.688 - Rp 16.410	Forward rates
	Nilai nosional	Rp 147.146.916.503	Notional amount

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

	Deskripsi Instrumen Derivatif	Description of Derivative Instrument	
d. Bank	PT Bank CIMB Niaga Tbk	PT Bank CIMB Niaga Tbk	d. Counterparty bank
Jatuh tempo	Berbagai tanggal sampai 14 Juni 2027	Various date until June 14, 2027	Maturities
Jangka waktu	3 tahun	3 years	Terms
Nilai forward	Rp 16.385	Rp 16,385	Forward rates
Nilai nosional	Rp 24.577.500.000	Rp 24,577,500,000	Notional amount

Nilai wajar derivatif keuangan ini dihitung dengan teknik penilaian menggunakan data pasar yang dapat diobservasi.

The fair values of these financial derivatives are calculated based on valuation technique using market observable inputs.

Eksposur terhadap risiko kredit pihak rekan transaksi dianggap rendah karena perjanjian ini dilakukan dengan institusi besar yang memiliki peringkat kredit yang kuat dan diharapkan mampu memenuhi sesuai dengan persyaratan perjanjian.

Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major institutions that have strong credit rating and that are expected to perform fully under the terms of the agreements.

Pergerakan cadangan lindung nilai arus kas Perusahaan adalah sebagai berikut:

The movement of the Company's cash flow hedging reserve is as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	(6.754.013.444)	(13.601.759.816)	Balance at beginning of year
Kerugian yang diakui dari lindung nilai arus kas	(14.353.505.788)	8.779.162.016	Loss recognized on cash flow hedges
Pajak penghasilan terkait dengan rugi diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 27)	3.157.771.273	(1.931.415.644)	Income tax related to loss recognized in other comprehensive income (Note 27)
Saldo akhir tahun	<u>(17.949.747.959)</u>	<u>(6.754.013.444)</u>	Balance at ending of year

30. KOMITMEN

Perusahaan mengikat perjanjian pada tanggal 4 Januari 2018 dengan MUFG Finance and Leasing Co. Ltd., Jepang (pemegang saham) dimana MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. setuju untuk menjamin pinjaman Perusahaan yang diperoleh dari MUFG Bank, Ltd., cabang Singapura dan Jakarta, Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd. cabang Singapura, Norinchukin Bank cabang Singapura, The Bank of Yokohama, Ltd. cabang Singapura, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank SMBC Indonesia Tbk, PT Bank Maspion Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Resona Perdania, The Shizuoka Bank, Ltd. cabang Singapura (Catatan 17). Sebagai imbalan atas jaminan yang diberikan, biaya penjaminan dibayar oleh Perusahaan. Biaya penjaminan yang dibebankan pada operasi adalah sebesar Rp 1.759.532.565 (termasuk pajak) pada tahun 2025 (2024: Rp 1.574.606.409 (termasuk pajak)), dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Keuangan" (Catatan 23) dalam laporan laba rugi.

30. COMMITMENTS

The Company has entered into an agreement dated January 4, 2018 with MUFG Finance and Leasing Co. Ltd., Japan (a shareholder) whereby MUFG Finance and Leasing Co. Ltd. agreed to guarantee the Company's loan obtained from the MUFG Bank, Ltd., Singapore and Jakarta Branch, Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd. Singapore Branch, Norinchukin Bank Singapore Branch, The Bank of Yokohama, Ltd. Singapore Branch, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank SMBC Indonesia Tbk, PT Bank Maspion Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Resona Perdania, The Shizuoka Bank, Ltd. Singapore Branch (Note 17). As consideration for the guarantee provided, a guarantee fee is paid by the Company. Guarantee fee charged to operations amounting to Rp 1,759,532,565 (include taxes) in 2025 (2024: Rp 1,574,606,409 (includes taxes)) and is presented as part of "Finance Cost" (Note 23) account in the profit or loss.

31. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat dari Hubungan

- a. MUFG Finance and Leasing Co.,Ltd., (“MUFL”) adalah entitas induk.
- b. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 (“AJB”) adalah pemegang saham Perusahaan. PT Wisma Bumiputera (“WB”) dan PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 (“BUMIDA”) merupakan entitas anak AJB.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan memberikan imbalan jangka pendek kepada Komisaris dan Direksi sebesar Rp 4.006.546.610 pada tahun 2025 (2024: Rp 3.950.452.718).
- b. Perusahaan memiliki saldo kas di MUFG Jakarta seperti dijelaskan pada Catatan 5.
- c. Perusahaan telah menandatangani perjanjian pinjaman sebagaimana dijelaskan pada Catatan 17 dan 18 dengan MUFG Singapura, MUFG Jakarta dan MUFL. Beban bunga yang dibayarkan atas pinjaman kepada bank pihak berelasi sebesar Rp 17.271.829.075 pada tahun 2025 (2024: Rp 12.773.051.133) dan beban bunga yang dibayarkan atas pinjaman ke pemegang saham sebesar Rp 5.471.632.636 pada tahun 2025 (2024: Rp 5.659.187.397).
- d. Perusahaan dan MUFG Jakarta melakukan transaksi derivatif seperti dijelaskan pada Catatan 29.
- e. Perusahaan memiliki uang jaminan sewa di WB sehubungan dengan penyewaan gedung di Wisma Bumiputera seperti yang diungkapkan pada Catatan 12. Biaya sewa yang dibayarkan ke WB adalah sebesar Rp 2.636.577.450 pada tahun 2025 (2024: Rp 2.589.774.300).
- f. Perusahaan menandatangani perjanjian penjaminan dengan MUFL seperti yang dijelaskan pada Catatan 30.

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. MUFG Finance and Leasing Co.,Ltd., (“MUFL”) is the parent company.
- b. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 (“AJB”) is a shareholder of the Company. PT Wisma Bumiputera (“WB”) and PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 (“BUMIDA”) are subsidiaries of AJB.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provides short-term benefits to the Commissioners and Directors amounting to Rp 4,006,546,610 in 2025 (2024: Rp 3,950,452,718).
- b. The Company has cash balance in MUFG Jakarta as described in Note 5.
- c. The Company has entered into loan agreements as described in Notes 17 and 18 with MUFG Singapore, MUFG Jakarta and MUFL. Interest expenses paid for related parties bank loan amounted to Rp 17,271,829,075 in 2025 (2024: Rp 12,773,051,133) and interest expenses paid for the shareholder loan amounted to Rp 5,471,632,636 in 2025 (2024: Rp 5,659,187,397).
- d. The Company and MUFG Jakarta entered into derivative transactions as described in Note 29.
- e. The Company has rental deposits in WB relating to building rental in Wisma Bumiputera as disclosed in Note 12. Rent expense paid to WB amounted to Rp 2,636,577,450 in 2025 (2024: Rp 2,589,774,300).
- f. The Company entered into loan guarantee agreement with MUFL as described in Note 30.

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing terdiri dari:

	2025		2024	
	Mata uang asing/ Foreign Currency	Setara dalam/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign Currency	Setara dalam/ Equivalent in Rp
Aset				
Kas dan Kas di Bank	USD 163.930	2.751.077.448	218.152	3.525.770.838
	JPY 7.738.472	832.582.202	2.605.224	266.670.728
Piutang sewa pembiayaan	USD 2.592.782	43.512.064.303	1.741.061	28.139.027.690
	JPY -	-	748.911	76.658.559
Piutang jual dan sewa-balik	USD 1.984.405	33.302.280.850	4.065.256	65.702.671.997
	JPY 9.391.121	1.010.390.680	23.863.120	2.442.628.934
Aset derivatif	USD 614.177	10.307.124.243	818.985	13.236.434.721
Aset lain-lain	USD 73.680	1.236.497.720	77.380	1.250.615.521
Jumlah aset		<u>92.952.017.446</u>		<u>114.640.478.988</u>
Liabilitas				
Biaya yang masih harus dibayar	USD 35.652	598.304.430	40.580	655.849.158
	JPY 9.759	1.050.000	30.829	3.155.662
Pinjaman bank	USD 29.730.000	498.928.859.850	34.386.667	555.757.305.104
	JPY 2.800.116.014	301.264.481.923	1.983.898.678	203.071.868.730
Pinjaman dari pemegang saham	USD 1.645.000	27.606.390.000	5.602.500	235.443.063.189
	JPY 965.523.827	103.880.708.588	2.300.147.159	90.547.605.000
Liabilitas derivatif	USD 834.162	13.998.914.142	1.770.573	28.616.003.061
Utang lain-lain	USD -	-	77.864	1.258.440.562
Jumlah liabilitas		<u>946.278.708.933</u>		<u>1.115.353.290.466</u>
Jumlah Liabilitas Moneter bersih		<u>853.326.691.487</u>		<u>1.000.712.811.478</u>

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies consist of the following:

	2025		2024	
	Mata uang asing/ Foreign Currency	Setara dalam/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign Currency	Setara dalam/ Equivalent in Rp
Assets				
Cash on hand and Cash in banks				
Finance lease receivables				
Sales and lease-back receivables				
Derivative assets				
Other assets				
Total Assets				
Liabilities				
Accrued expenses				
Bank loans				
Loans from shareholder				
Derivative liabilities				
Other payables				
Total liabilities				
Net Monetary Liabilities				

Kurs konversi mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan pada 31 Desember adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company on December 31 are as follows:

	2025	2024
1 Dolar Amerika Serikat	16.782,00	16.162,00
1 Yen Jepang	107,59	102,36

33. KATEGORI, KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

	2025				
	Aset dan Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial asset and liabilities at amortised cost	Aset keuangan pada FVTOCI Financial asset at FVTOCI	Derivatif untuk lindung nilai/ Derivative used for hedging	Jumlah tercatat/ Total carrying value	Nilai wajar/ Fair value
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan					
Bank	40.226.513.973	-	-	40.226.513.973	40.226.513.973
Piutang sewa pembiayaan	1.412.252.393.314	-	-	1.412.252.393.314	1.460.925.266.331
Piutang jual dan sewa-balik	517.959.463.350	-	-	517.959.463.350	595.400.271.881
Aset derivatif	-	-	10.307.124.300	10.307.124.300	10.307.124.300
Aset lain-lain	1.775.848.264	-	-	1.778.211.250	1.778.211.250
Jumlah	<u>1.972.214.218.901</u>	<u>-</u>	<u>10.307.124.300</u>	<u>1.982.523.706.187</u>	<u>2.108.637.387.735</u>
Liabilitas Keuangan					
Beban yang masih harus dibayar	15.113.821.749	-	-	15.113.821.749	15.113.821.749
Utang lain-lain	23.319.093.092	-	-	23.319.093.092	23.319.093.092
Liabilitas sewa	6.327.081.490	-	-	6.327.081.490	6.327.081.490
Liabilitas derivatif	-	-	13.998.914.142	13.998.914.142	13.998.914.142
Pinjaman bank	1.586.026.675.106	-	-	1.586.026.675.106	1.597.707.591.677
Pinjaman dari pemegang saham	131.487.098.588	-	-	131.487.098.588	132.364.774.619
Jumlah	<u>1.762.273.770.025</u>	<u>-</u>	<u>13.998.914.142</u>	<u>1.776.272.684.167</u>	<u>1.788.831.276.769</u>

33. CATEGORIES, CLASSES AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	2025				
	Aset dan Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial asset and liabilities at amortised cost	Aset keuangan pada FVTOCI Financial asset at FVTOCI	Derivatif untuk lindung nilai/ Derivative used for hedging	Jumlah tercatat/ Total carrying value	Nilai wajar/ Fair value
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Financial Assets					
Cash in banks					
Finance lease receivables					
Sales and lease-back receivables					
Derivative assets					
Other assets					
Total					
Financial Liabilities					
Accrued expenses					
Other payables					
Lease liabilities					
Derivative liabilities					
Bank loans					
Loans from shareholder					
Total					

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

2024										
Aset dan Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial asset and liabilities at amortised cost</i>	Rp	Aset keuangan pada FVTOCI <i>Financial asset at FVTOCI</i>	Rp	Derivatif untuk lindung nilai/ <i>Derivative used for hedging</i>	Rp	Jumlah tercatat/ <i>Total carrying value</i>	Rp	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Rp	
Aset keuangan										Financial Assets
Bank	130.842.322.815	-	-	-	130.842.322.815	130.842.322.815	130.842.322.815	130.842.322.815	130.842.322.815	Cash in banks
Piutang sewa pembiayaan	1.360.255.394.085	-	-	-	1.360.255.394.085	1.360.255.394.085	1.360.255.394.085	1.341.148.320.315	1.341.148.320.315	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Consumer financing receivables
Piutang jual dan sewa-balik	480.355.263.205	-	-	-	480.355.263.205	480.355.263.205	467.696.469.830	467.696.469.830	467.696.469.830	Sales and lease-back receivables
Aset derivatif	-	-	-	13.236.434.721	13.236.434.721	13.236.434.721	13.236.434.721	13.236.434.721	13.236.434.721	Derivative assets
Piutang lain-lain	744.755.281	-	-	-	744.755.281	744.755.281	744.755.281	744.755.281	744.755.281	Other receivables
Investasi saham	-	8.722.124.448	-	-	8.722.124.448	8.722.124.448	8.722.124.448	8.722.124.448	8.722.124.448	Investment in shares
Aset lain-lain	1.769.341.205	-	-	-	1.769.341.205	1.769.341.205	1.769.341.205	1.769.341.205	1.769.341.205	Other assets
Jumlah	1.973.967.076.591	8.722.124.448	13.236.434.721	13.236.434.721	1.995.925.635.760	1.995.925.635.760	1.964.159.768.615	1.964.159.768.615	1.964.159.768.615	Total
Liabilitas Keuangan										Financial Liabilities
Beban yang masih harus dibayar	17.289.980.014	-	-	-	17.289.980.014	17.289.980.014	17.289.980.014	17.289.980.014	17.289.980.014	Accrued expenses
Utang lain-lain	24.442.763.697	-	-	-	24.442.763.697	24.442.763.697	24.442.763.697	24.442.763.697	24.442.763.697	Other payables
Liabilitas sewa	9.633.968.842	-	-	-	9.633.968.842	9.633.968.842	9.633.968.842	9.633.968.842	9.633.968.842	Lease liabilities
Liabilitas derivatif	-	-	-	28.616.003.061	28.616.003.061	28.616.003.061	28.616.003.061	28.616.003.061	28.616.003.061	Derivative liabilities
Pinjaman bank	1.357.829.173.834	-	-	-	1.357.829.173.834	1.357.829.173.834	1.367.792.064.897	1.367.792.064.897	1.367.792.064.897	Bank loans
Pinjaman dari pemegang saham	325.990.668.189	-	-	-	325.990.668.189	325.990.668.189	326.571.694.034	326.571.694.034	326.571.694.034	Loans from shareholder
Jumlah	1.735.186.554.576	-	-	28.616.003.061	1.763.802.557.637	1.763.802.557.637	1.774.346.474.545	1.774.346.474.545	1.774.346.474.545	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar, kecuali untuk piutang sewa pembiayaan, piutang jual dan sewa-balik, pinjaman bank dan pinjaman dari pemegang saham seperti yang ditunjukkan pada Catatan 6, 7, 17, dan 18.

Nilai wajar derivatif keuangan ini dihitung dengan teknik penilaian menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. *Forward* mata uang asing diukur dengan menggunakan kuotasi kurs valuta asing dan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasian yang sesuai dengan periode jatuh tempo kontrak. Swap nilai tukar mata uang asing diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan dan didiskonto berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasian.

Analisis instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar setelah pengakuan awal, dikelompokkan berdasarkan metode penilaian yang didefinisikan sebagai berikut:

- Level 1: nilai wajar yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar yang aktif untuk aset dan liabilitas yang sejenis;
- Level 2: pengukuran nilai wajar yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk di Level 1 yang dapat diamati untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (yaitu berasal dari harga) atau tidak langsung (yaitu diturunkan dari harga); dan

Management believes that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest, except for finance lease receivables, sales and lease-back, bank loans and loans from shareholder as shown in Note 6, 7, 17, and 18, respectively.

The fair values of these financial derivatives are calculated based on valuation technique using market observable inputs. Foreign currency forward is measured using quoted forward exchange rate and yield curves derived from quoted interest rates matching the maturities of the contracts. Cross currency rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.

Analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped by level of valuation method which are defined as follows:

- Level 1: fair values derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: fair value measurements derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Level 3: pengukuran nilai wajar yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup masukan untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diamati (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar aset dan liabilitas derivatif dikelompokkan ke dalam level 2, sedangkan untuk penyertaan saham dikelompokkan ke dalam level 3.

Perusahaan menggunakan pendekatan pasar yang mengacu pada harga saham entitas yang terdaftar di industri sejenis, skala dan operasional serupa serta menerapkan diskon tertentu untuk mencerminkan kurangnya daya jual dalam menjual saham perusahaan non-tercatat.

34. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

- Level 3: fair value measurements derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Fair value of derivative assets and liabilities are classified into level 2, while for investment in shares of stock is classified into level 3.

The Company used market approach that refers to the share price of listed entities in similar industries, similar size and operations as well as apply certain discount to reflect the lack of marketability in selling non-listed company's shares.

34. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the statement of cash flows as cash flows from financing activities.

2025							
	Saldo awal/ Beginning Balance	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities	Penambahan aset hak-guna/ Addition to right-of-use assets	Mutasi Selisih kurs/ Movement foreign exchange	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	Saldo akhir/ Ending balance	
	Rp	Rp		Rp	Rp	Rp	
Pinjaman bank	1.357.829.173.834	236.480.272.524	-	(8.282.771.252)	-	1.586.026.675.106	Bank loans
Pinjaman dari pemegang saham	325.990.668.189	(212.010.081.626)	-	17.506.512.025	-	131.487.098.588	Loans from shareholder
Liabilitas Sewa	9.633.968.842	(4.035.465.162)	-	-	728.577.810	6.327.081.490	Lease Liabilities
Jumlah	1.693.453.810.865	20.434.725.736	-	9.223.740.773	728.577.810	1.723.840.855.184	Total
2024							
	Saldo awal/ Beginning Balance	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities	Penambahan aset hak-guna/ Addition to right-of-use assets	Mutasi Selisih kurs/ Movement foreign exchange	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	Saldo akhir/ Ending balance	
	Rp	Rp		Rp	Rp	Rp	
Pinjaman bank	1.241.322.738.048	160.951.873.564	-	(44.445.437.778)	-	1.357.829.173.834	Bank loans
Pinjaman dari pemegang saham	520.405.746.446	(167.064.178.442)	-	(27.350.899.815)	-	325.990.668.189	Loans from shareholder
Liabilitas Sewa	12.517.414.685	(3.988.662.012)	-	-	1.105.216.169	9.633.968.842	Lease Liabilities
Jumlah	1.774.245.899.179	(10.100.966.890)	-	(71.796.337.593)	1.105.216.169	1.693.453.810.865	Total

35. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan adalah kebijakan yang dirancang untuk mengatasi pesatnya pertumbuhan industri jasa pembiayaan, termasuk dalam kaitannya dengan pengembangan manajemen risiko yang dikonsolidasikan dengan MUFG Finance and Leasing Co., Ltd. sebagai entitas induk (induk perusahaan) yang bergerak dalam bidang jasa pembiayaan.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

Risk Management Framework

The Company's risk management policy is a policy designed to address the rapid growth in the financing services industry, including in relation to the development of risk management consolidated with MUFG Finance and Leasing Co., Ltd. as the holding company (parent company) which is engaged in financing services.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan keuangan yang baik yang didasarkan pada prinsip manajemen yang efisien memerlukan penerapan manajemen risiko termasuk proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Dalam menerapkan manajemen risiko ini, Perusahaan menyadari bahwa peran aktif Dewan Komisaris dan Direksi sangat menentukan efektivitas manajemen risiko.

Tujuan pengelolaan risiko adalah:

- Untuk memastikan bahwa semua aktivitas bisnis dan kegiatan pendukung dalam operasi Perusahaan telah mempertimbangkan semua potensi risiko yang mungkin timbul.
- Melakukan fungsi pengawasan dan pengelolaan semua risiko yang melekat dalam kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan batas toleransi risiko yang ditentukan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan yang relevan, termasuk peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), Bank Indonesia, Kementerian Keuangan dan otoritas lainnya.
- Untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang.

Strategi untuk mendukung tujuan dan sasaran pengelolaan risiko dikembangkan melalui pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, menjaga nilai kepatuhan terhadap peraturan, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran yang kuat akan risiko mulai dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan kepada seluruh karyawan Perusahaan.

Seiring dengan aktivitas pembiayaan Perusahaan, Manajemen Perusahaan berkomitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif, yang pada dasarnya mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi manajemen risiko; dengan demikian, kegiatan usaha Perusahaan dapat tetap diarahkan dan dikendalikan pada batas risiko yang dapat diterima, sekaligus dapat menguntungkan Perusahaan. Semua unit di Perusahaan berperan aktif dalam mengkoordinasikan tindakan preventif, proaktif dan responsif dengan semua karyawan dari berbagai tingkatan di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko, karena semua unit Perusahaan akan memainkan peran penting masing-masing. Di tahun 2025, semua karyawan telah mendapatkan pelatihan internal dan eksternal terkait kesadaran risiko.

The Company realizes that the sound management of financial activities grounded in efficient management principles requires the application of risk management including the process of identification, measurement, monitoring and control of risk. In applying this risk management, the Company recognizes that the active role of the Board of Commissioners and Directors strongly determines the effectiveness of risk management.

The objectives of the risk management are:

- To ensure that all business activities and support activities in the Company's operations have taken into consideration all potential risks that may arise.
- To perform the function of supervision and management of all risks inherent in the Company's business activities within the specified risk tolerance limits.
- To optimize the use of the Company's capital.
- To ensure compliance with all relevant regulations, including regulations of Financial Service Authority (“OJK”), Bank Indonesia, the Ministry of Finance and other authorities.
- To increase shareholder value over the long term.

Strategies to support the goals and objectives of risk management is developed through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of good corporate governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Board of Commissioners, Board of Directors and to the entire employees of the Company.

As the Company engages in financing activities, the Company's Management is fully committed to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology; hence, the Company's business activities could remain be directed and controlled at an acceptable risk limit, at the same time the Company can still be profitable. All units in the Company are playing active roles in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all units of the Company will play their respective important roles. In 2025, all employees have received internal and external training on risk awareness.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki mekanisme yang memadai untuk mengakomodasi risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang berada pada lima (5) pilar pengelolaan risiko, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan bertanggung jawab atas efektivitas pelaksanaan manajemen risiko. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan memahami dan menyadari risiko Perusahaan dan memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif dan mengembangkan budaya manajemen risiko di Perusahaan. Selain itu, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan memastikan struktur organisasi yang memadai, menentukan tugas dan kewajiban yang jelas untuk setiap unit, dan memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung efektivitas manajemen risiko.

Pilar 2: Kebijakan, Prosedur dan Penentuan Batas Risiko

Implementasi manajemen risiko yang efektif didukung dengan kerangka kerja termasuk kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan batas risiko yang ditentukan secara jelas sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Perusahaan. Perumusan kebijakan dan prosedur manajemen risiko dilakukan dengan mempertimbangkan jenis, kompleksitas aktivitas bisnis, profil risiko, tingkat *risk appetite* dan regulasi.

Implementasi kebijakan dan prosedur manajemen risiko juga didukung oleh kecukupan modal dan kualitas sumber daya manusia. Untuk mengendalikan risiko secara efektif, kebijakan dan prosedur Perusahaan didasarkan pada strategi manajemen risiko dan dilengkapi dengan *risk appetite*, toleransi and batasan.

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, dan Pengendalian dan Pemantauan Risiko

Identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan proses risiko merupakan tujuan utama penerapan manajemen risiko. Identifikasi risiko bersifat proaktif, termasuk semua kegiatan usaha Perusahaan dan dilakukan untuk menganalisis sumber dan probabilitas risiko dan dampak risiko.

In the application of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that rests on five (5) risk management pillars, which can be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company are responsible for the effectiveness of the implementation of risk management. The Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company understand and are aware of the risks of the Company and provide the clear direction, conduct the supervision and mitigation actively and develop the culture of risk management in the Company. Besides those, the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company ensure the adequate structure of organization, determine the clear duty and obligation for each unit, and ensure the sufficiency of quantity and quality of human resources to support the effectiveness of risk management.

Pillar 2: Policy, Procedure and Determination of Risk Limit

The implementation of the effective risk management is supported with the framework including the policy and procedure of the risk management and limit of risk determined clearly in line with the vision, mission and strategy of the business of the Company. The formulation of the policy and the procedure of the risk management is carried out by considering the type, complexity of the business activity, profile of the risk, level of risk appetite and the regulations.

The implementation of the policy and procedure of risk management is also supported by the sufficiency of capital and quality of the human resources. To control the Risk effectively, the Company's policy and procedure is based on the strategy of risk management and is completed with Risk appetite, tolerance and limit.

Pillar 3: Risk Identification, Measurement, Control and Monitoring

Identification, measurement, control, and monitoring of risk process are the main purpose of implementation of the risk management. Identification of risk is proactive, including all of the business activities of the Company and is carried out to analyze the source and probability of the risk and impact of the risk.

Perusahaan memiliki alat untuk mengidentifikasi, menilai dan memantau risiko, melalui mekanisme pelaporan yang ada dan sistem informasi manajemen dan melalui rapat rutin seluruh unit dan komite Perusahaan.

Pilar 4: Sistem Informasi Manajemen Risiko

Untuk mendukung identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, Perusahaan telah mengembangkan sistem informasi manajemen yang sesuai dengan karakteristik, aktivitas dan kompleksitas kegiatan usaha Perusahaan.

Pilar 5: Pengendalian Internal

Untuk mewujudkan pengelolaan risiko yang efektif, Perusahaan didukung dengan sistem pengendalian internalnya, antara lain; i) struktur organisasi yang jelas yang menggambarkan unit bisnis di bawah masing-masing direktur, ii) rapat manajemen termasuk rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris, dan rapat bersama Direksi dengan Dewan Komisaris, iii) komite dan iv) pedoman, kebijakan dan prosedur.

Perusahaan memiliki Unit Audit Internal, yang secara independen melaporkan proses dan hasil penyelidikannya kepada Direktur Utama. Akuntabilitas Unit Audit Internal meliputi:

- Memberikan penilaian atas kecukupan dan keefektifan semua proses yang ada dalam Perusahaan;
- Melaporkan isu-isu kunci terkait dengan proses pemantauan kegiatan di dalam Perusahaan, termasuk potensi peningkatan untuk proses-proses ini;
- Berkoordinasi dengan fungsi pengendalian dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, audit legal dan eksternal).

Perusahaan memiliki eksposur terhadap 8 risiko berikut ini sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK:

- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Operasional
- Risiko Strategis
- Risiko Likuiditas
- Risiko Hukum
- Risiko Kepatuhan
- Risiko Reputasi

Pengungkapan ini berfokus pada risiko-risiko berikut yang merupakan risiko material dalam lembaga keuangan;

- Risiko Pasar
- Risiko Kredit
- Risiko Likuiditas

The Company has tools to identify, assess and monitor risk, through the existing reporting mechanism and the management information systems and through regular meetings of the Company's all units and committees.

Pillar 4: Risk Management Information System

In order to support identification, measurement, monitoring, and controlling of risk, the Company has developed management information system that is in accordance to the characteristic, activity and complexity of the business activities of the Company.

Pillar 5: Internal Control

To realize the effective management of risk, the Company is supported with its internal control system, among others; i) clear organization structure describing business unit under each director in line, ii) management meeting including BOD meeting, BOC meeting, and BOD and BOC joint meeting, iii) committees and iv) guideline, policy and procedure.

The Company has an Internal Audit Unit, which independently reports the process and results of its investigations to President Director. The accountability of the Internal Audit Unit includes:

- Providing an assessment of the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;
- Reporting on key issues related to the process of monitoring activities within the Company, including potential improvements to these processes;
- Coordinating with other control and oversight functions (risk management, compliance, legal and external audit).

The Company has exposure to the following 8 risks as defined in the OJK Regulation:

- Credit risk
- Market risk
- Operational risk
- Strategic risk
- Liquidity risk
- Legal risk
- Compliance risk
- Reputational risk

This disclosure focuses on the following risks as material risks in financial institutions;

- Market risk
- Credit risk
- Liquidity risk

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terutama disebabkan oleh perubahan suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, dan biaya modal atau pinjaman, yang dapat menyebabkan risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan bisnis Perusahaan, risiko pasar yang berdampak langsung pada Perusahaan adalah dalam pengelolaan suku bunga.

- **Risiko Tingkat Suku Bunga**

Karena aset dan liabilitas mungkin memiliki profil tingkat suku bunga yang berbeda (*fixed versus floating*) dengan rentang waktu yang berbeda, Perusahaan menghadapi potensi risiko dari fluktuasi suku bunga. Untuk mengurangi risiko tersebut, Perusahaan menggunakan kebijakan untuk sedapat mungkin menyesuaikan rentang waktu dan tingkat suku bunga aset dan liabilitas.

Perusahaan terpapar risiko suku bunga karena meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Perusahaan dengan mempertahankan campuran yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang, dan dengan menggunakan kontrak *swap* suku bunga. Aktivitas lindung nilai dievaluasi secara reguler untuk menyelaraskan dengan pandangan suku bunga dan *defined risk appetite* yang telah ditetapkan, untuk memastikan strategi lindung nilai paling efektif telah diterapkan.

Perusahaan memiliki pinjaman dengan suku bunga mengambang SOFR dan *term* SOFR (Pinjaman Bank dan Pinjaman dari Pemegang Saham) yang telah memiliki lindung nilai menggunakan *interest rate swap*. Perubahan memperbolehkan untuk melanjutkan akuntansi lindung nilai walaupun terdapat ketidakpastian terkait tempo dan nilai dari lindung nilai arus kas karena perubahan suku bunga acuan dan terdapat ketidakpastian terkait pengganti suku bunga mengambang yang terdapat di *interest rate swaps*.

Market Risk

Market risk is the risk that is caused mainly by changes in interest rates, Rupiah currency exchange rates, and the price of capital or loans, which can entail risks for the Company. In the Company's business planning, the market risk that has a direct impact on the Company is in the management of interest rates.

- **Interest Rate Risk**

As assets and liabilities may have different interest rate profiles (*fixed versus floating*) with various time spans, the Company faces the potential risk from the fluctuation of interest rates. To mitigate the risk, the Company employs a policy of approximately matching the interest rate profile time span of assets and liabilities.

The Company is exposed to interest rate risk because it borrows funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Company by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings, and by the use of interest rate swap contracts. Hedging activities are evaluated regularly to align with interest rate views and defined risk appetite, ensuring the most cost-effective hedging strategies are applied.

The Company has floating rate debt, linked to SOFR and term SOFR (Bank Loans and Loans from Shareholder) which its cash flow hedges using interest rate swaps. The amendments permit continuation of hedge accounting even though there is uncertainty about the timing and amount of the hedged cash flows due to the interest rate benchmark reform and there is uncertainty about the replacement of the floating interest rate included in the interest rate swaps.

Profil tingkat suku bunga

Profil tingkat bunga instrumen keuangan Perusahaan yang terekspos terhadap risiko suku bunga nilai wajar (instrumen suku bunga tetap) dan risiko suku bunga arus kas (instrumen suku bunga mengambang), adalah sebagai berikut:

Interest rate profile

The Company's financial instruments that are exposed to fair value interest rate risk (fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (floating rate instruments), are as follows:

	2025				
	Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tanpa bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan:					Financial Assets:
Kas dan setara kas	40.226.513.973	-	1.726.700	40.228.240.673	Cash and cash equivalent
Piutang sewa pembiayaan	47.114.254.514	1.365.138.138.800	-	1.412.252.393.314	Finance lease receivables
Piutang jual dan sewa-balik	-	517.959.463.350	-	517.959.463.350	Sales and lease-back receivables
Aset derivatif	-	10.307.124.300	-	10.307.124.300	Derivative assests
Aset lain-lain	-	-	1.778.211.250	1.778.211.250	Other assets
Jumlah	<u>87.340.768.487</u>	<u>1.893.404.726.450</u>	<u>1.779.937.950</u>	<u>1.982.525.432.887</u>	Total
Liabilitas Keuangan:					Financial Liabilities:
Biaya yang masih harus dibayar	-	8.841.854.823	6.271.966.926	15.113.821.749	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	-	6.327.081.490	6.327.081.490	Lease liabilities
Liabilitas derivatif	-	13.998.914.142	-	13.998.914.142	Derivative liabilities
Utang lain-lain	-	23.319.093.092	-	23.319.093.092	Other payables
Utang bank	695.690.500.000	890.336.175.106	-	1.586.026.675.106	Bank loans
Pinjaman dari pemegang saham	-	131.487.098.588	-	131.487.098.588	Loans from shareholder
Jumlah	<u>695.690.500.000</u>	<u>1.067.983.135.751</u>	<u>12.599.048.416</u>	<u>1.776.272.684.167</u>	Total
	2024				
	Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tanpa bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan:					Financial Assets:
Kas dan setara kas	40.842.322.815	90.000.000.000	1.185.600	130.843.508.415	Cash and cash equivalent
Piutang sewa pembiayaan	-	1.360.255.394.085	-	1.360.255.394.085	Finance lease receivables
Piutang jual dan sewa-balik	441.264.103	479.913.999.102	-	480.355.263.205	Sales and lease-back receivables
Aset derivatif	-	13.236.434.721	-	13.236.434.721	Derivative assests
Piutang lain-lain	-	-	744.755.281	744.755.281	Other receivables
Investasi saham	-	-	8.722.124.448	8.722.124.448	Investment in shares of stock
Aset lain-lain	-	-	1.769.341.205	1.769.341.205	Other assets
Jumlah	<u>41.283.586.918</u>	<u>1.943.405.827.908</u>	<u>11.237.406.534</u>	<u>1.995.926.821.360</u>	Total
Liabilitas Keuangan:					Financial Liabilities:
Biaya yang masih harus dibayar	-	10.066.155.029	7.223.824.985	17.289.980.014	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	-	9.633.968.842	9.633.968.842	Lease liabilities
Liabilitas derivatif	-	28.616.003.061	-	28.616.003.061	Derivative liabilities
Utang lain-lain	-	24.442.763.697	-	24.442.763.697	Other payables
Utang bank	440.741.060.000	917.088.113.834	-	1.357.829.173.834	Bank loans
Pinjaman dari pemegang saham	-	325.990.668.189	-	325.990.668.189	Loans from shareholder
Jumlah	<u>440.741.060.000</u>	<u>1.306.203.703.810</u>	<u>16.857.793.827</u>	<u>1.763.802.557.637</u>	Total

Analisis sensitivitas tingkat bunga

Analisis sensitivitas berikut ini telah ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan terhadap suku bunga untuk instrumen keuangan yang beredar dari bank, piutang sewa pembiayaan, piutang jual dan sewa-balik dan pinjaman bank pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan asumsi jumlah yang beredar pada akhir periode pelaporan dari instrumen keuangan merupakan saldo terutang sepanjang tahun, dengan mempertimbangkan pergerakan nilai pokok aktual sepanjang tahun.

Interest rate sensitivity analysis

The following sensitivity analysis has been determined based on the Company's exposure to interest rate for the outstanding financial instruments from banks, finance lease receivables, sales and lease-back receivables and bank loans at the reporting date. This analysis is prepared assuming the outstanding amount at the end of reporting period of the financial instruments represents the outstanding balance during the year, by considering the movement of actual principal value throughout the year.

31 Desember/December 31, 2025			
Mata uang asing	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease in a basis point	Sensitivitas dari laba (rugi) sebelum pajak tahun berjalan/ Sensitivity of profit (loss) before tax for the year	Foreign currencies
Rupiah	41	3.052.228.980/(3.052.228.980)	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	16	18.623.052/(18.623.052)	US Dollar
Yen Jepang	24	1.551.748/(1.551.748)	Japanese Yen

31 Desember/December 31, 2024			
Mata uang asing	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease in a basis point	Sensitivitas dari laba (rugi) sebelum pajak tahun berjalan/ Sensitivity of profit (loss) before tax for the year	Foreign currencies
Rupiah	16	635.622.980/(635.622.980)	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	30	124.203.966/(124.203.966)	US Dollar
Yen Jepang	10	207.415.626/(207.415.626)	Japanese Yen

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan terhadap suku bunga pinjaman bank.

This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its bank loans.

• **Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko fluktuasi nilai wajar arus kas masa depan dari instrumen keuangan karena adanya perubahan nilai tukar mata uang asing.

Aktivitas Perusahaan memaparkannya pada risiko keuangan dari perubahan nilai tukar mata uang asing. Perusahaan melakukan berbagai instrumen keuangan dérivatif untuk mengelola eksposur terhadap risiko mata uang asing dan risiko *cross currency*.

Sebagian besar transaksi Perusahaan dalam mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional dan pelaporannya.

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah (Dolar AS dan Yen Jepang) seperti yang disajikan dalam Catatan 32. Dalam hal terjadi fluktuasi yang tajam, kinerja operasi dapat terpengaruh. Namun, Manajemen mengurangi eksposur risiko ini dengan memantau fluktuasi nilai tukar dan mempertahankan posisi aset dan liabilitas mata uang asing, dan dengan menggunakan *cross currency swap*.

Net open position yang dihitung pada 31 Desember adalah sebagai berikut:

• **Foreign currency risk**

Foreign currency risk is the risk of fluctuations in the fair value of future cash flows from the financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

The Company's activities expose it to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates. The Company enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to foreign currency risk and cross currency risk.

Most of the Company's transactions are in Rupiah currency, which is also its functional and reporting currency.

The Company has monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah (US Dollar and Japanese Yen) as presented in Note 32. In the event of sharp fluctuations, the operating performance may be affected. However, Management reduces this risk exposure by monitoring the fluctuations of exchange rate and maintaining its foreign currency assets and liabilities position, and by the use of cross currency swaps.

Net open position is calculated as of December 31 are as follows:

	2025	2024
Net USD	(145.854)	383.219
Net JPY	5.783.481	1.148.579

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan sedapat mungkin penerimaan dan pembayaran masing-masing mata uang individual.

The Company manages the foreign currency exposure by matching as closely as possible the receipts and payments in each individual currency.

Sensitivitas terhadap fluktuasi mata uang asing

Sensitivity to fluctuations in foreign currency

Tabel berikut menggambarkan sensitivitas Perusahaan terhadap perubahan kurs mata uang asing pada laba rugi, dengan asumsi variable lain konstan. Peningkatan/penurunan menunjukkan apresiasi/depresiasi mata uang Rupiah terhadap mata uang asing lainnya.

The following table shows the Company's sensitivity to changes in foreign exchange rates on the profit and loss, assuming other variables are held constant. Increase/decrease reflects appreciation/depreciation of Rupiah against other foreign currencies.

31 Desember/December 31, 2025			
Mata uang asing	Kenaikan atau penurunan/ Increase or decrease	Sensitivitas dari laba (rugi) sebelum pajak tahun berjalan dan ekuitas/ Sensitivity of profit (loss) before tax for the year and equity	Foreign currencies
Dollar Amerika Serikat	1,69%	(41.481.914)/41.481.914	US Dollar
Yen Jepang	1,69%	10.545.297/(10.545.297)	Japanese Yen

31 Desember/December 31, 2024			
Mata uang asing	Kenaikan atau penurunan/ Increase or decrease	Sensitivitas dari laba (rugi) sebelum pajak tahun berjalan dan ekuitas/ Sensitivity of profit (loss) before tax for the year and equity	Foreign currencies
Dollar Amerika Serikat	1,65%	(101.975.584)/101.975.584	US Dollar
Yen Jepang	1,65%	(1.935.732)/1.935.732	Japanese Yen

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan terhadap risiko mata uang asing dari saldo bank, piutang, aset lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank dan pinjaman dari pemegang saham dalam mata uang asing yang tidak dilindung nilai dengan menggunakan kontrak *cross currency swap*.

This is mainly attributable to the Company's exposure to foreign currency risk from cash in banks, receivables, other assets, accrued expenses, bank loans and shareholder loans in foreign currency were not hedged by the cross-currency swap contracts.

Cross currency swap, swap tingkat bunga

Cross currency swap, interest rate swap

Berdasarkan kontrak *cross currency swap* Perusahaan setuju untuk menukarkan mata uang pokok nosional dan selisih antara tingkat bunga tetap dan suku bunga mengambang yang dihitung berdasarkan nilai pokok nosional yang disepakati. Berdasarkan kontrak *swap* suku bunga, Perusahaan setuju untuk menukar selisih antara suku bunga tetap dan suku bunga mengambang yang dihitung berdasarkan jumlah pokok nosional yang disepakati. Kontrak tersebut memungkinkan Perusahaan untuk mengurangi risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga. Nilai wajar *swap* suku bunga dan nilai tukar pada akhir periode pelaporan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan dengan menggunakan kurva pada akhir periode pelaporan dan risiko kredit yang melekat dalam kontrak, dan diungkapkan di bawah ini. Suku bunga rata-rata didasarkan pada saldo pada akhir periode pelaporan.

Under the cross currency swap the Company agrees to exchange the notional principal currency and the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Under the interest rate swap contracts, the Company agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Those contracts enable the Company to mitigate the risk of foreign currency and interest rate fluctuation. The fair value of cross currency and interest rate swap at the end of the reporting period is determined by discounting the future cash flows using the curves at the end of the reporting period and the credit risk inherent in the contract, and is disclosed below. The average interest rate is based on the outstanding balances at the end of the reporting period.

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Tabel berikut merinci jumlah pokok nosional dan ketentuan lain dari kontrak *cross currency swap* dan swap suku bunga yang beredar pada akhir periode pelaporan.

The following tables detail the notional principal amounts and remaining terms of cross currency and interest rate swap contracts outstanding at the end of the reporting period.

	Jumlah pokok nosional/ Notional principal amount		Nilai wajar aset (liabilitas)/ Fair value assets (liabilities)		
	2025 Rp	2024 Rp	2025 Rp	2024 Rp	
Cross currency swap Dolar Amerika Serikat (USD)					Cross currency swaps U.S. Dollar (USD)
Kurang dari 1 tahun	7.575.000	2.666.667	5.326.013.182	3.216.208.710	Less than 1 year
1 sampai 2 tahun	9.625.000	16.775.000	4.522.382.652	5.726.268.481	1 to 2 years
2 sampai 5 tahun	9.250.000	14.875.000	(523.747.831)	2.006.283.999	2 to 5 years
	<u>26.450.000</u>	<u>34.316.667</u>	<u>9.324.648.003</u>	<u>10.948.761.190</u>	
Yen Jepang					Japanese Yen
Kurang dari 1 tahun	1.154.303.497	1.170.626.667	(1.600.195.943)	(10.939.840.629)	Less than 1 year
1 sampai 2 tahun	300.000.000	2.548.336.165	(1.565.088.618)	(11.063.248.463)	1 to 2 years
2 sampai 5 tahun	2.300.000.000	450.000.000	(9.851.153.285)	(2.013.710.142)	2 to 5 years
	<u>3.754.303.497</u>	<u>4.168.962.832</u>	<u>(13.016.437.846)</u>	<u>(24.016.799.234)</u>	
Dolar Amerika Serikat (USD) ke Yen Jepang (JPY)					U.S. Dollar (USD) to Japanese Yen (JPY)
Kurang dari 1 tahun	-	86.748.000	-	(2.311.530.203)	Less than 1 year
1 sampai 2 tahun	-	-	-	-	1 to 2 years
	<u>-</u>	<u>86.748.000</u>	<u>-</u>	<u>(2.311.530.203)</u>	

Pertukaran mata uang dan swap suku bunga berakhir setiap setengah tahun, setiap tiga bulan dan setiap bulan. Suku bunga mengambang pada *cross currency swap* adalah suku bunga Bank Pemberi Pinjaman dan suku bunga tetap pada *cross currency swap* adalah tingkat bunga Swap Bank. Swap suku bunga diselesaikan pada basis kuartalan. Suku bunga mengambang pada swap suku bunga adalah suku bunga dari bank pemberi swap. Perusahaan akan menyelesaikan selisih antara suku bunga tetap dan suku bunga mengambang dan fluktuasi mata uang asing secara bersih.

The cross currency and interest rate swaps settle on a semi-annually, quarterly and monthly basis. The floating rate on the cross-currency swaps is the rate of Lender Bank and the fixed rate on the cross currency swaps is the rate of Swap Bank. The Interest rate swaps settle on quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is the rate of counterparty banks. The Company will settle the difference between the fixed and floating of interest rate and fluctuation on foreign currency on a net basis.

Perusahaan mengadakan Rapat Komite Aset dan Liabilitas bulanan. Di Rapat Komite tersebut, Perusahaan memantau dan mengendalikan Risiko Suku Bunga dan Risiko Mata Uang Asing dan membahas dan menentukan mitigasi.

The Company holds monthly Asset and Liability Management Committee (ALM). In ALM Committee, the Company monitors and controls Interest Rate Risk and Foreign Currency Risk to discuss and determine the mitigation.

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam sewa pembiayaan. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko ketika pelanggan tidak dapat memenuhi kewajiban mereka dalam melunasi pinjaman yang telah disepakati dalam kontrak antara pelanggan dan Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip “benar dari awal” yang diadopsi oleh Perusahaan merupakan cerminan dari sikap kehati-hatian ini. Perusahaan menerapkan proses kredit yang ketat, termasuk survei pelanggan potensial, verifikasi data pelanggan, dan persyaratan untuk pembayaran uang muka sesuai dengan risiko kredit pelanggan. Seleksi dan analisis *dealer/showroom* atau pemasok juga merupakan bagian integral dari analisis proses persetujuan kredit.

Credit Risk

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in lease financing. Directly, the Company faces risks when customers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between customers and the Company. Therefore, the Company applies the precautionary principle. The “right from the beginning” principle adopted by the Company is a reflection of this attitude of prudence. The Company applies a rigorous credit process, including surveys of potential customers, verification of customer data, and requirements for down payments in line with the customers’ credit risk. Selection and analysis *dealer/showroom* or vendor is also an integral part of the credit approval process analysis.

Berikut adalah paparan maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit dan analisis konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur risiko kredit Perusahaan hampir seluruhnya berasal dari piutang sewa pembiayaan, dan jual dan sewa-balik dimana eksposur risiko kredit maksimum sama dengan jumlah tercatat.

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit muncul ketika sejumlah pelanggan beroperasi dalam kegiatan bisnis yang sama atau melakukan kegiatan dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik serupa yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontrak untuk sama-sama dipengaruhi oleh perubahan ekonomi atau kondisi lainnya.

Perusahaan bergerak dalam bidang sewa pembiayaan, dan jual dan sewa-balik dengan mayoritas pelanggan bersifat korporasi dan konsentrasi pada sebagian industri atau sebagian perusahaan diawasi oleh Komite Perusahaan secara hati-hati dan berkala. Untuk bisnis sewa pembiayaan, dan jual dan sewa balik, proses untuk memperpanjang kredit sangat ketat, dengan survei calon pelanggan, verifikasi data pelanggan, dan pembayaran uang muka berdasarkan risiko konsumen.

Perusahaan juga menerapkan "Pedoman dan Prosedur Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal" yang ditetapkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8 Tahun 2023 tanggal 14 Juni 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan.

The following are the Company maximum exposure to credit risk and credit risk concentration analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

The Company's credit risk exposure is almost entirely derived from finance lease receivables, and sales and lease-back receivables, where the maximum credit risk exposure is equal to the carrying amount.

ii. Credit risk concentration analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers operate in the same business activity or in activities within the same geographic area, or when they have similar characteristics that would cause the ability to meet contractual obligations to be equally affected by changes in economic or other conditions.

The Company is engaged in the finance lease, and sales and lease-back business with the majority of clients are corporate and concentration in particular industry or particular company is monitored at the committee of the Company carefully and periodically. For finance lease and sales and lease back business, the process for extending credit is very strict, with the survey of prospective customers, verification of customer data, and down payments based on consumer risk.

The Company also implements "Guidelines and Procedures for Anti-Money Laundering, Countering the Financing of Terrorism and Preventing the Proliferation of Weapons of Mass Destruction Program" set by the Regulation of Financial Service Authority / OJK No. 8 of 2023 dated June 14, 2023 regarding the Implementation of Anti-Money Laundering Programs, Prevention of Financing of Terrorism, and Prevention of Financing the Proliferation of Weapons of Mass Destruction in the Financial Services Sector.

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Tabel berikut menggambarkan jumlah kontraktual atas risiko kredit dan risiko konsentrasi pada piutang sewa pembiayaan, dan jual dan sewa-balik yang dimiliki oleh Perusahaan:

The following table illustrates the contractual amount of credit risk and concentration risk on finance lease receivables, and sales and lease-back receivables held by the Company:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Piutang sewa pembiayaan			Finance lease receivables
Perusahaan	1.612.882.191.025	1.566.154.465.459	Corporate
Individual	12.899.732.425	13.317.569.680	Individual
Subjumlah	<u>1.625.781.923.450</u>	<u>1.579.472.035.139</u>	Subtotal
Piutang jual dan sewa-balik			Sale and lease-back receivables
Perusahaan	588.338.411.199	564.353.093.991	Corporate
Individual	7.061.860.683	6.632.371.431	Individual
Subjumlah	<u>595.400.271.882</u>	<u>570.985.465.422</u>	Subtotal
Jumlah	<u>2.221.182.195.332</u>	<u>2.150.457.500.561</u>	Total

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Significant Increase in Credit Risk

Perusahaan memonitor semua aset keuangan yang tunduk pada persyaratan penurunan nilai untuk menilai apakah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian sepanjang umur daripada ECL 12-bulan.

The Company monitors all financial assets that are subject to impairment requirements to assess whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If there has been a significant increase in credit risk the Company will measure the loss allowance based on lifetime rather than 12-month ECL.

Perusahaan mengembangkan dan memelihara penilaian risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Kerangka penilaian risiko kredit Perusahaan terdiri dari subkelompok yang ditentukan berdasarkan jumlah cicilan yang jatuh tempo.

The Company develop and maintain the Company's credit risk grading to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Company's credit risk grading framework comprises by sub-group, which are determined based on number of installment overdue.

Perusahaan menganggap bahwa risiko kredit pada aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan sebaliknya.

The Company presume that the credit risk on a financial asset has increase significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days, unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL")

Measurement of Expected Credit Loss ("ECL")

Kenaikan yang signifikan pada biaya kredit sebagian besar berasal dari cadangan untuk piutang ragu-ragu (*impairment*) bagi individu, terutama untuk PT Madu Jaya Indoprima (MJI) yang telah ditetapkan dalam keadaan pailit berdasarkan putusan Pengadilan Niaga Surabaya dengan Nomor Perkara 8/Pdt.Sus-Pembatalan Perdamaian/2025/PN.Niaga Sby tertanggal 3 November 2025, PT Andhika Jaya Perkasa (AJP) berada dalam status homologasi disertai penurunan status kolektabilitas kredit, dan PT Bintang Sukses Energi (BSE) yang telah ditetapkan dalam keadaan pailit berdasarkan putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan Nomor Perkara No. 95/Pdt.Sus-PKPU/2025/ PN Niaga Jkt.Pst tertanggal 4 Agustus 2025. Selain itu, tingginya biaya kredit dipengaruhi oleh penurunan nilai aset yang telah diambil alih dimana Perusahaan membukukan kerugian akibat penurunan nilai aset yang bersangkutan.

The significant increase in credit lost is mostly contributed from provision for doubtful account (impairment) for individual, especially for PT Madu Jaya Indoprima (MJI) which has been declared bankrupt pursuant to the decision of the Surabaya Commercial Court, Case No. 8/Pdt.Sus-Pembatalan Perdamaian/2025/PN.Niaga Sby dated November 3, 2025, PT Andhika Jaya Perkasa (AJP) subject to court approved composition (homologation) as well as downgrading credit rating, and PT Bintang Sukses Energi (BSE) which has been declared bankrupt pursuant to the decision of the South Jakarta Commercial Court, Case No. 95/Pdt.Sus-PKPU/2025/ PN Niaga Jkt.Pst dated August 4, 2025. Additionally, it is also contributed from a decrease in the value of repossessed assets where the Company records a loss due to the decrease in the value of the assets concerned.

Per 31 Desember 2024, Perusahaan telah melakukan pencadangan secara penuh atas seluruh sisa piutang dari pelanggan pelanggan tersebut (Catatan 6 dan 7) dan mengambil alih aset pembiayaan untuk PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (Catatan 12).

As of December 31, 2024, the Company has already fully impaired all remaining receivables from those customers (Notes 6 and 7), and repossessed the leased assets for PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (Note 12).

Input utama yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengukur ECL adalah:

- *Probability of Default (“PD”)*
- *Loss given Default (“LGD”)*
- *Exposure at Default (“EAD”)*

Probability of Default (“PD”)

PD adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar pada horizon waktu tertentu. Diperkirakan pada suatu waktu tertentu dan perhitungan PD dilakukan berdasarkan *bucket* hari jatuh tempo. Estimasi ini dihitung berdasarkan data historis gagal bayar selama 12 bulan untuk perhitungan PD 12 bulan dan data historis gagal bayar tiga tahun.

Loss Given Default (“LGD”)

LGD adalah estimasi kemungkinan kerugian pada jumlah eskposur, yang umumnya dinyatakan sebagai persentase dari EAD. LGD didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari pinjaman.

Exposure at Default (“EAD”)

EAD adalah jumlah eskposur Perusahaan dari pinjaman pada saat gagal bayar.

Tinjauan eskposur Perusahaan terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eskposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

<u>Kategori/ Category</u>	<u>Deskripsi/ Description</u>	<u>Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL</u>
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak rekan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan/ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Meragukan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

The key inputs used by the Company for measuring ECL are:

- *Probability of Default (“PD”)*
- *Loss given Default (“LGD”)*
- *Exposure at Default (“EAD”)*

Probability of Default (“PD”)

PD is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon. It is estimated as at a point in time and the calculation of PD is done based on bucket of days past due. The estimation is calculated based on 12-month historical default event data of 12-month for calculation 12-month PD and 3-years historical default event data for calculation lifetime PD.

Loss Given Default (“LGD”)

LGD is an estimate likely loss on the amount of exposure, which is generally expressed as a percentage of EAD. It is based on the difference between contractual cash flow due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from any collateral.

Exposure at Default (“EAD”)

EAD is the amount to which the Company was exposed to the borrower at the time of default.

Overview of the Company’s exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company’s exposure to credit risk.

The Company’s current credit risk grading framework comprises the following categories:

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

31 Desember 2025/ December 31, 2025	Catatan/ Notes	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Peringkat kredit internal/ Internal credit grading	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Reklasifikasi/ Reclassifications	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount
			Kategori/ Category	Rp	Rp		Rp
Kas / Cash	5	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing	40.226.513.973	-	-	40.226.513.973
Piutang sewa pembiayaan/ Financing lease receivables	6	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing	1.405.820.583.196	3.674.560.823	-	1.402.146.022.373
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - not credit impaired	Meragukan/ Doubtful	7.972.904.692	1.897.737.387	-	6.075.167.305
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - credit impaired	Gagal bayar/ Default	34.564.302.896	30.533.099.260	-	4.031.203.636
Piutang jual and sewa-balik/ Sales and lease-back receivables	7	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing	520.835.555.416	1.023.892.133	-	519.811.663.283
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - not credit impaired	Meragukan/ Doubtful	627.085.195	96.001.437	-	531.083.758
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - credit impaired	Gagal bayar/ Default	10.554.528.449	12.937.812.140	-	(2.383.283.691)
Aset lain-lain/ Other assets	12	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing	1.778.211.250	-	-	1.778.211.250
				<u>2.022.379.685.067</u>	<u>50.163.103.180</u>	<u>-</u>	<u>1.972.216.581.887</u>
31 Desember 2024/ December 31, 2024	Catatan/ Notes	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Peringkat kredit internal/ Internal credit grading	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Reklasifikasi/ Reclassifications	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount
			Kategori/ Category	Rp	Rp		Rp
Kas / Cash	5	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing	130.842.322.815	-	-	130.842.322.815
Piutang sewa pembiayaan/ Financing lease receivables	6	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing	1.326.901.305.929	2.475.154.206	-	1.324.426.151.723
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - not credit impaired	Meragukan/ Doubtful	5.998.451.748	173.543.796	-	5.824.907.952
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - credit impaired	Gagal bayar/ Default	80.311.004.142	50.306.669.732	-	30.004.334.410
Piutang jual and sewa-balik/ Sales and lease-back receivables	7	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing	469.156.735.161	2.060.559.085	-	467.096.176.076
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - credit impaired	Gagal bayar/ Default	40.199.193.869	26.940.106.740	-	13.259.087.129
Aset lain-lain/ Other assets	12	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing	1.769.341.205	-	-	1.769.341.205
				<u>2.055.178.354.869</u>	<u>81.956.033.559</u>	<u>-</u>	<u>1.973.222.321.310</u>

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Berikut adalah portofolio pinjaman yang dimiliki oleh Perusahaan dan agunannya dengan mengelompokkan berdasarkan jenis pinjaman:

The following are loan portfolio owned by the Company and its collateral by grouping based on the type of loan:

	2025		
	Piutang sewa pembiayaan/ <i>Lease Receivable</i>	Piutang jual sewa-balik/ <i>Sale and lease-back</i>	
	Rp		
Paparan piutang	1.412.252.393.314	517.959.463.350	Receivable exposure
Nilai jaminan *)	1.953.690.197.061	572.530.236.329	Collateral value *)
Jumlah tidak dijamin	-	-	Total unsecured
Nilai jaminan			Collateral value
Alat berat	552.227.638.020	115.176.733.880	Heavy equipment
Mesin	134.809.304.096	274.638.998.656	Machinery
Kendaraan	1.266.653.254.945	182.714.503.793	Vehicle
Jumlah	1.953.690.197.061	572.530.236.329	Total
	2024		
	Piutang sewa pembiayaan/ <i>Lease Receivable</i>	Piutang jual sewa-balik/ <i>Sale and lease-back</i>	
	Rp		
Paparan piutang	1.360.255.394.085	480.355.263.205	Receivable exposure
Nilai jaminan *)	2.091.745.554.535	643.647.211.805	Collateral value *)
Jumlah tidak dijamin	-	-	Total unsecured
Nilai jaminan			Collateral value
Alat berat	684.005.311.778	135.622.521.218	Heavy equipment
Mesin	218.597.805.464	310.586.247.227	Machinery
Kendaraan	1.189.142.437.293	197.438.443.360	Vehicle
Jumlah	2.091.745.554.535	643.647.211.805	Total

*) Berdasarkan penilaian Manajemen

*) Based on Management assessment

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan mungkin tidak memiliki sumber keuangan yang memadai untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Risiko ini dikelola oleh Perusahaan yang mendanai operasinya melalui penggunaan ekuitasnya sendiri. Perusahaan juga memperoleh fasilitas dari bank-bank dalam dan luar negeri dalam bentuk fasilitas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang.

Manajemen Perusahaan telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang tepat untuk kebutuhan pendanaan dan likuiditas jangka pendek, menengah, dan panjang. Pengelolaan risiko likuiditas Perusahaan terdiri dari pemeliharaan cadangan yang memadai, memastikan tertagihnya piutang pembiayaan, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman yang tepat waktu, pemantauan perkiraan dan arus kas aktual dan pencocokan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company may not have the sufficient financial resources to meet the liabilities due. This risk is handled by the Company funding its operations through the use of its own equity. The Company also obtains facilities from on-shore and off-shore banks in the form of short-term and long-term loan facilities.

The Company's management has built an appropriate liquidity risk management framework for short, medium, and long-term funding and liquidity requirements. The Company's liquidity risk management consist of maintaining adequate reserves, ensuring the timely collection of financing receivables, maintaining banking facilities and reserve borrowing facilities, continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk aset dan liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Company remaining contractual maturity for its non-derivative financial assets and liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

The maturity analysis of financial assets and liabilities are as follows:

<u>2025</u>	<u>Sampai 1 bulan/ Up to 1 month</u>	<u>1 - 3 bulan/ 1 - 3 months</u>	<u>3 - 12 bulan/ 3 - 12 months</u>	<u>> 1 - 5 tahun/ > 1 - 5 years</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>2025</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
<u>Aset Keuangan</u>						<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	40.226.513.973	-	-	-	40.226.513.973	Cash and cash equivalent
Piutang sewa pembiayaan	97.406.357.497	150.553.956.921	567.718.518.079	810.103.090.951	1.625.781.923.448	Finance lease receivables
Piutang jual dan sewa-balik	29.376.405.202	57.861.054.160	218.964.907.576	289.197.904.944	595.400.271.882	Sale and lease-back receivables
Aset lain-lain	-	-	-	1.778.211.250	1.778.211.250	Other assets
Jumlah	167.009.276.672	208.415.011.081	786.683.425.655	1.101.079.207.145	2.263.186.920.553	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>						<u>Financial Liabilities</u>
Biaya yang masih harus dibayar	8.894.410.599	2.984.218.962	3.235.192.188	-	15.113.821.749	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	-	6.327.081.490	-	6.327.081.490	Lease liabilities
Utang lain-lain	-	6.575.483.456	16.743.609.636	-	23.319.093.092	Other payables
Pinjaman bank	630.110.176.485	135.672.461.837	436.274.612.491	424.834.183.702	1.626.891.434.515	Bank loans
Pinjaman dari pemegang saham	10.073.220.769	24.101.555.180	73.683.245.536	25.418.542.557	133.276.564.042	Loans from shareholder
Jumlah	649.077.807.853	169.333.719.435	536.263.741.341	450.252.726.259	1.804.927.994.888	Total
<u>2024</u>	<u>Sampai 1 bulan/ Up to 1 month</u>	<u>1 - 3 bulan/ 1 - 3 months</u>	<u>3 - 12 bulan/ 3 - 12 months</u>	<u>> 1 - 5 tahun/ > 1 - 5 years</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>2024</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
<u>Aset Keuangan</u>						<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	130.842.322.815	-	-	-	130.842.322.815	Cash and cash equivalent
Piutang sewa pembiayaan	108.787.183.517	155.940.982.514	574.889.431.030	739.854.438.078	1.579.472.035.139	Finance lease receivables
Piutang jual dan sewa-balik	28.369.786.619	55.225.617.749	199.642.231.426	287.747.829.628	570.985.465.422	Sale and lease-back receivables
Piutang lain-lain	990.000	743.765.281	-	-	744.755.281	Other receivables
Investasi saham	-	-	-	8.722.124.448	8.722.124.448	Investment in shares of stock
Aset lain-lain	-	-	-	1.769.341.205	1.769.341.205	Other assets
Jumlah	268.000.282.951	211.910.365.544	774.531.662.456	1.038.093.733.359	2.292.536.044.310	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>						<u>Financial Liabilities</u>
Biaya yang masih harus dibayar	10.475.301.473	2.865.238.513	3.949.440.028	-	17.289.980.014	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	-	9.633.968.842	-	9.633.968.842	Lease liabilities
Utang lain-lain	-	8.535.248.935	14.649.074.202	1.258.440.560	24.442.763.697	Other payables
Pinjaman bank	394.820.982.845	118.424.947.603	550.264.613.550	306.785.980.231	1.370.296.524.229	Bank loans
Pinjaman dari pemegang saham	14.148.902.658	41.005.479.684	118.230.451.474	157.510.489.243	330.895.323.059	Loans from shareholder
Jumlah	419.445.186.976	170.830.914.735	696.727.548.096	465.554.910.034	1.752.558.559.841	Total

PT BOT FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BOT FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Perusahaan untuk instrumen keuangan derivatif. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas masuk dan arus kas keluar bersih kontraktual tidak didiskontokan dari instrumen derivatif yang diselesaikan secara neto. Ketika jumlah utang atau piutang tidak tetap, jumlah yang diungkapkan telah ditentukan dengan mengacu pada suku bunga diproyeksikan seperti yang digambarkan oleh kurva imbal hasil pada akhir periode pelaporan.

The following table details the Company's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual net cash inflows and outflows on derivative instruments that settle on a net basis. When the amount payable or receivable is not fixed, the amount disclosed has been determined by reference to the projected interest rates as illustrated by the yield curves at the end of the reporting period.

2025	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month Rp	1-3 bulan 1-3 months Rp	3-12 bulan/ 3-12 months Rp	1-5 tahun 1-5 years Rp	Jumlah/ Total Rp	Nilai tercatat/ Carrying Amount Rp	2025
Penyelesaian bersih: - swap valuta asing	-	1.051.280	3.724.765.885	(7.417.607.007)	(3.691.789.842)	(3.691.789.842)	Net settled: - foreign currency swaps
Jumlah	-	1.051.280	3.724.765.885	(7.417.607.007)	(3.691.789.842)	(3.691.789.842)	Total
2024	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month Rp	1-3 bulan 1-3 months Rp	3-12 bulan/ 3-12 months Rp	1-5 tahun 1-5 years Rp	Jumlah/ Total Rp	Nilai tercatat/ Carrying Amount Rp	2024
Penyelesaian bersih: - swap valuta asing	267.059.757	(1.572.895.610)	(8.729.326.390)	(5.344.406.098)	(15.379.568.341)	(16.638.008.901)	Net settled: - foreign currency swaps
Jumlah	267.059.757	(1.572.895.610)	(8.729.326.390)	(5.344.406.098)	(15.379.568.341)	(16.638.008.901)	Total

36. REKLASIFIKASI AKUN

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap informasi keuangan komparatif tahun 2025 untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan tahun berjalan.

Angka komparatif telah disesuaikan dengan penyajian tahun berjalan sebagai berikut:

36. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain reclassifications have been made to the 2025 comparative financial information to improve comparability with the current year's financial statements.

Comparative figures have been adjusted to reflect the current year presentation as follows

	Sebelum rekalsifikasi/ Before reclassification Rp	Setelah reklasifikasi/ After reclassification Rp	
Aset			Assets
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1.360.255.394.085	1.360.255.394.085	Finance lease receivables - net
Piutang jual dan sewa-balik - bersih	480.355.263.205	480.355.263.205	Sales and lease-back receivables - net
Pendapatan			Revenue
Keuntungan arus kas modifikasi atas piutang pembiayaan	7.065.954.356	-	Gain on modification cashflow from finance lease receivables
Beban			Expenses
Penyisihan cadangan kerugian kredit	(18.458.864.735)	(11.392.910.379)	Provision for impairment losses

Tidak ada dampak terhadap laporan arus kas.

There is no impact on the statement of cash flows.

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada bulan Februari 2026, Perseroan melakukan 2 (dua) aksi korporasi berupa penambahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 1.764.000.000 oleh pemegang saham baru yaitu PT Affirmate Bisnis Nusantara, serta jual beli saham antara pemegang saham MUFG Finance and Leasing Co., Ltd. dan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 yang telah dinyatakan dalam Akta Notaris No. 52 Tanggal 9 Februari 2026 dan Akta Jual Beli No. 55 Tanggal 10 Februari 2026 dari Hannywati Gunawan S.H., Notaris yang berkedudukan di Jakarta. Kedua aksi korporasi diatas mengubah jumlah modal dasar dan komposisi pemegang saham menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Sebelum/ Before		Sesudah/ After		Shareholders
	Jumlah/ Amount Rp	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount Rp	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	
MUFG Finance and Leasing, Co. Ltd.	18.000.000.000	60%	27.000.000.000	85%	MUFG Finance and Leasing, Co. Ltd.
Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912	9.000.000.000	30%	-	0%	Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912
Yayasan Pendidikan Keluarga Wiryoprawiro	3.000.000.000	10%	3.000.000.000	9,4%	Yayasan Pendidikan Keluarga Wiryoprawiro
PT Affirmate Bisnis Nusantara	-	0%	1.764.000.000	5,6%	PT Affirmate Bisnis Nusantara
Jumlah	30.000.000.000	100%	31.764.000.000	100%	Total

Perubahan modal dasar dan Perubahan komposisi pemegang saham diatas telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia Nomor AHU-0011433.AH.01.02.TAHUN 2026 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Nomor AHU-AH.01.09-0086717 keduanya tanggal 20 Februari 2026.

Perkembangan Geopolitik

Setelah tanggal pelaporan, perkembangan geopolitik telah menyebabkan gangguan rantai pasokan global yang dapat mempengaruhi Perusahaan. Durasi dan tingkat dampak tergantung pada perkembangan masa depan yang saat ini tidak dapat diprediksi dengan akurat. Per tanggal penerbitan laporan keuangan, Manajemen masih mengevaluasi konsekuensi yang mungkin terjadi, sehingga tingkat dampak terhadap posisi keuangan dan kinerja Perusahaan belum dapat ditentukan. Perusahaan terus memantau situasi geopolitik ini dan mengevaluasi dampaknya.

37. SUBSEQUENT EVENTS

In February 2026, the Company executed 2 (two) corporate actions such as additional authorized, issued and paid in capital amounted Rp 1,764,000,000 by new shareholder named PT Affirmate Bisnis Nusantara, also sales and purchase of shares between existing shareholders MUFG Finance and Leasing Co., Ltd. and Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 as stated on Notary Deed Number 52 Dated February 9, 2026 and Sales and Purchase Deed Number 55 Dated February 10, 2026 of Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta. Both corporate actions above have changed the amount of authorized capital and shareholders composition to be as follows:

Changes of authorized capital and changes of shareholders composition above has been approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Ministry of Law Decree Number AHU-0011433.AH.01.02.TAHUN 2026 and Acceptance of Notification for Changes of Company's Data Number AHU-AH.01.09-0086717 both dated February 20, 2026.

Geopolitical Developments

After the reporting date, geopolitical developments created global supply chain disruption that may affect the Company. The duration and extent of the impact depend on the future developments that cannot be accurately predicted at this time. As of the date of issuance of the financial statements, Management is still assessing the possible consequences, and therefore, the extent of the impact on the Company's financial position and performance cannot yet be determined. The Company continuously monitors this geopolitical situation and evaluates the impact.

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 78 dan 79 merupakan tanggung jawab Manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2026.

38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 78 and 79 were the responsibilities of the Management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 31, 2026.

PT BOT FINANCE INDONESIA
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN RASIO
KEUANGAN OTORITAS JASA KEUANGAN
(TIDAK DIAUDIT)
31 DESEMBER 2025

PT BOT FINANCE INDONESIA
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
FINANCIAL RATIO OF FINANCIAL SERVICES
AUTHORITY (UNAUDITED)
DECEMBER 31, 2025

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN –
RASIO KEUANGAN OTORITAS JASA KEUANGAN

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION –
FINANCIAL RATIO OF FINANCIAL SERVICES
AUTHORITY

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, sebagaimana telah diubah terakhir dengan POJK No. 46 Tahun 2024 tentang Pengembangan Dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia.

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 regarding Financing Company Business Operations, as lastly amended by POJK No. 46 Year 2024 regarding the Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies, and Venture Capital Companies, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK (tidak diaudit):

The following are the financial ratios based on OJK Regulation (unaudited):

	2025	2024	
<i>Financing to asset ratio</i>	95,47%	90,51%	Financing to asset ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	112,38%	109,31%	Net outstanding principal / total funding receipt ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan jumlah saldo piutang pembiayaan	100,00%	100,00%	Investment financing and working capital financing / total outstanding principal ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF) - gross	2,24%	2,21%	Non-performing financing (NPF) ratio - gross
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF) - neto	0,36%	1,31%	Non-performing financing (NPF) ratio - net
Rasio permodalan	21,95%	24,43%	Capital ratio
<i>Gearing ratio</i>	7,65	6,88	Gearing ratio
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	748,17%	815,34%	Equity to paid up capital ratio
ROA (Return on Asset)	-0,21%	-0,32%	ROA (Return on Asset)
ROE (Return of Equity)	-1,65%	-2,24%	ROE (Return of Equity)
Rasio penyertaan modal terhadap ekuitas	0,00%	3,57%	Investment in share / equity (%)
BOPO (%)	103,65%	103,38%	BOPO (%)
Margin bunga bersih (%)	4,41%	4,80%	Net interest margin (%)
Rasio lancar	76,88%	89,66%	Current Ratio (%)
Rasio kas	3,03%	10,49%	Cash Ratio (%)